

**FAKTOR PENURUNAN HARGA KELAPA SAWIT MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Desa Mandi Angin, Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi
Rawas Utara)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Ekonomi Syariah



**Disusun Oleh:
SANTI MULYA
NIM. 17681039**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH & EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
2021 CURUP**

Hal: Permohonan Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah diadakannya pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **SANTI MULYA** yang berjudul **“Faktor Penurunan Harga Kelapa Sawit Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara”** sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 16 Juli 2021

Pembimbing I


Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM
NIP.197502192006041008

Pembimbing II


Khairul Umam Khudhori, M.E.I
NIP. 199007252018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)**

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01, Kotak Pos 198 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website: facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultas syariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 622 /In.34/FS/PP.00.9/08/2021

Nama : **Santi Mulya**
Nim : **17681039**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Ekonomi Syariah**
Judul : **Faktor Penurunan Harga Kelapa Sawit Persepektif Ekonomi Islam**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 10 Agustus 2021**
Pukul : **08:00-09:30 WIB.**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasah Syariah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

Ketua,

Curup, Agustus 2021

Sekretaris,

Dr. Yusefri, M. Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007

Ratih Komala Dewi, S.Si., MM
NIP. 19900725 201801 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Hendrianto, M.A

Ahmad Danu Syaputra, M.S.I
NIP. 198904242019031011



Dr. Yusefri, M. Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Santi Mulya
NIM : 17681039
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juli 2021


Peneliti

Santi Mulya
NIM: 17681039

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan karunianya. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnyadihari akhir kelak.

Alhamdulillah rasa syukur tak terhingga peneliti ucapkan kepada Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor Penurunan Harga Kelapa Sawit di Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, arahan, nasehat, perhatian serta semangat dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pertama kali peneliti mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Kepada keluarga besar yang istimewa yakni kedua orang tua, Ayahku Heri Pausan dan Ibuku Hin Dahlia yang selalu mendoakan, memberikan motivasi serta semangat dan pengorbanannya baik dari segi moril maupun materil. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dunia maupun akhirat, Aamiin.
2. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.

3. Bapak Dr.H. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr.Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Curup.
5. Bapak Dr.Muhammad Istan, SE.,MPd.,MM selaku wakil dekan I, sekaligus pembimbing I, yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan kontribusi baik berupa tenaga pikiran di tengah-tengah kesibukannya guna memberikan bimbingan, petunjuk skripsi dan menjalani proses akademik di IAIN Curup.
6. Bapak Noprizal, M.Ag selaku wakil dekan II.
7. Bapak Andriko, M.Esy selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Khairul Umam Khudhori, MEI selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktunya dan memberikan petunjuk dan penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen Fakultas Syariah Institut Agama Islam (IAIN) Curup. Yang telah mendidik dan membimbing selama peneliti menempuh perkuliahan.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan, kecuali do'a semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan dengan balasan yang lebih dan lebih baik.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dari segi isi maupun tulisan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk mewujudkan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi peneliti, tetapi bagi pembaca lain pada umumnya dan membantu dalam bidang pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 16 Juli 2021

Peneliti

Santi Mulya

17681039

Motto

Motto

Kesabaran, perjuangan serta kerja keras adalah kunci utama dalam meraih kesuksesan...

“sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar-ra’d : 11).

(Santi Mulya)

10 agustus 2000

PERSEMBAHAN

Bismillahhirahmannirrahim.

Tidak ada apa-apa diri ini jika tidak ada Allah SWT dihati, serta Allah SWT yang menghantarkan hambanya kepada gelar sarjana, maka kupersembahkan mahakarya kepada:

1. Ucapan dan syukur dan terimakasih kepada Allah SWT yang tak henti-henti memberikan saya petunjuk serta kelancaran atas terselesainya skripsi saya.
2. Terimakasih Kepada keluarga besar yang teristimewa yakni kedua orang tua, Ayahku *Heri Pausan* dan Ibuku *Hin Dahlia* yang selalu mendoakan, memberikan motivasi serta semangat dan pengorbanannya baik dari segi moril maupun materil. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dunia maupun akhirat, Aamiin.
3. Terimakasih kepada saudara saya tercinta, adik saya *febriansyah, salsa Nabila* dan *rasyid al-fahim*, Atas kerjasamanya, yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi saya.
4. Terimakasih kepada pembimbing 1 Bapak DR. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM dan pembimbing 2 Bapak Umam Khudori, MEI Berkat kesabaran kalian dan cinta kasih sebagai dosen untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi saya hingga selesai.
5. Terimakasih kepada keluarga besar Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup, terkhusus kepada ayahanda DR. Yusefri, M.Ag dan umi Sri Wihidayati, MH.

6. Terimakasih kepada seluruh dosen-dosen sekitaran IAIN Curup, kalian adalah pahlawan tanpa jasa, terimakasih atas ilmu-ilmu yang telah di berikan sehingga sampai pada titik ini dan dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
7. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan ekonomi syariah angkatan 2017 lokal A dan B. terimakasih atas kebersamaannya dan kerjasama selama masa perkuliahan.
8. Terimakasih untuk almamater kebanggaan saya.

**FAKTOR PENURUNAN HARGA KELAPA SAWIT
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Di Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Iilir
Kabupaten Musi Rawas Utara).**

**Santi Mulya
17681039**

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah pada masyarakat Desa Mandi Angin, Kecamatan Rawas Iilir, Kabupaten Musi Rawas Utara adalah pada harga jual hasil panen yang tidak stabil. Seperti yang terjadi pada tahun 2017 Harga kelapa sawit terjadi penurunan yang sangat signifikan. Yang mana pada tahun ini harga kelapa sawit hanya Rp. 600/kg. sedangkan pada tahun 2010-2016 harga kelapa sawit mencapai Rp. 1800/kg atau paling murah Rp.1000/kg. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penurunan harga kelapa sawit pada Desa Mandi Angin dan meninjau faktor penurunan harga kelapa sawit menurut ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode analisa data dengan menggambarkan secara jelas dan terperinci suatu keadaan dengan kata-kata yang dirangkai dan dijadikan suatu kalimat, yang kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh sebuah kesimpulan, yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data mekanisme penetapan harga di Desa Mandi Angin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penurunan harga kelapa sawit adalah permintaan, penawaran, umur tanaman, biaya operational pasca panen dan reaksi pesaing. Pada penetapan harga toke kelapa sawit telah sesuai dengan ekonomi Islam seperti jual beli yang tidak mengandung unsur riba' dalam menetapkan harga.

Kata kunci: Faktor Penurunan Harga Kelapa Sawit

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Definisi Operasional.....	11
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Harga.....	22
1. Definisi Harga dalam Ekonomi Konvensional	22
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga	24
3. Definisi Harga Dalam Ekonomi Islam.....	26
4. Faktor-Faktor Harga Dalam Islam	29
5. Dasar Hukum Harga	31
6. Konsep Harga dalam Ilmuwan Muslim	32
7. Tujuan Penetapan Harga	34
8. Jenis-Jenis Harga	36
B. Ekonomi Islam	37
1. Definisi Ekonomi Islam	37
2. Dasar Ekonomi Islam	38
3. Sistem Ekonomi Islam	39
4. Tujuan Ekonomi Islam.....	40

5. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	41
6. Nilai-Nilai Ekonomi Islam.....	43

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Geografis	47
1. Gambaran Umum	47
2. Letak Geografis	48
3. Visi dan Misi Desa	49
4. Kondisi Iklim Tanah.....	50
5. Struktur Organisasi Pemerintahan.....	50
6. Pendidikan dan Kehidupan Beragama.....	52
7. Sosial Ekonomi Masyarakat	53
B. Tanaman Kelapa Sawit.....	56
1. Definisi Kelapa Sawit.....	56
2. Sejarah Kelapa Sawit	57
3. Ciri-Ciri Fisiologi Kelapa Sawit.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	65
1. Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Harga Kelapa Sawit.....	65
2. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penurunan Harga Kelapa Sawit.....	71
B. Pembahasan	72
1. Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Harga Kelapa Sawit	72
2. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penurunan Harga Kelapa Sawit.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 1.2 Nama-Nama Kelapa Desa.....	51
Tabel 1.3 struktur Desa Mandi Angin.....	51
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk.....	57
Tabel 1.5 Sarana Ibadah.....	58
Tabel 1.6 Identitas Pengusaha.....	62
Tabel 1.7 Identitas Petani.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah Agama yang menghubungkan pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial.¹ Kedua bentuk pembangunan tersebut dapat diselesaikan dalam satu pekerjaan. Dalam hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan ekonomi atau kegiatan lainnya.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus berkembang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah faktor sumber daya alam. Indonesia dikenal memiliki kekayaan yang beragam, seperti sumber daya alam yang sangat kaya. Ekonomi adalah bagian dari kehidupan manusia yang bersumber dari Al-quran dan Sunnah. Oleh karena itu, satu-satunya tujuan manusia (manusia) yang diciptakan Allah SWT adalah untuk mengabdikan dan menyembahnya. Dengan demikian, segala aktivitas manusia (seperti bergerak dan menghentak) hanya bisa mengabdikan dan menyembah Allah SWT.²

Di Indonesia mayoritas masyarakatnya menyandarkan kebutuhan ekonomi pada sektor perkebunan. Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan yang cukup

¹ Zakiah Dradjat, *"ilmu pendidikan Islam"* (Jakarta: Bumi Aksara 2016), hal. 2

² Wiwin Angraini Sagita. *"Transaksi Dalam Jual Beli Sawit Perspektif Fiqih Muamalah"* Skripsi (Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru – Riau, 2020), hal.

Memang kelapa sawit bukan asli Indonesia, tapi kedatangan kelapa sawit di Indonesia justru meningkatkan ekspor Indonesia. Kelapa sawit adalah satu atau lebih jenis tumbuhan dan merupakan bahan baku untuk produksi minyak bumi (industri, memasak dan bahan bakar). Padahal, Indonesia adalah penghasil minyak sawit terbesar dunia.³

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar.⁴ Perkebunan menghasilkan keuntungan yang besar, bagian yang terpopuler untuk diolah dari minyak kelapa sawit adalah bagian buahnya. Minyak inti menjadi bahan baku minyak alkohol, dan industri kosmetika. Bunga dan buahnya berupa tandan bercabang banyak. Buahnya kecil, dan jika masak berwarna merah kehitaman. Daging dan buahnya mengandung minyak, sedangkan hasil dari minyak tersebut bisa digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun dan lilin. Ampasnya bisa dipergunakan sebagai bahan bakar, aspal dan arang.⁵

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat, pesatnya dunia usaha diikuti oleh pesatnya persaingan. Persaingan tersebut menyebabkan setiap usaha yang didirikan harus memiliki tujuan agar usaha yang dijalankan terus dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang.⁶

³ Heriyanto, "Perilaku Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit" jurnal (Vol 13 No. 1 Agustus 2016), hal. 10

⁴ *Ibid.*, hal. 38

⁵ Sayfrul Fitri, "Pengaruh Alih Fungsi Lahan Karet ke Lahan Sawit" Skripsi (Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan 2018), hal. 23

⁶ Muhammad Thamrin, "Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang", Jurnal, (Vol 17 No 2. April 2012), hal. 30

Potensi yang dimiliki ini sudah tentu dimanfaatkan bagi penduduk Indonesia sebagai sumbernya penghidupan. Khususnya yang berasal dari daerah pedesaan dengan memiliki mata pencahariannya pada kelapa sawit. Persaingan dalam dunia bisnis selalu memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dalam perekonomian dan sosial bagi semua orang di sepanjang abad dan semua lapisan masyarakat. Agama Islam sejak lahirnya mengizinkan adanya bisnis (perdagangan), karena Rasulullah SAW sendiri pada awalnya juga berbisnis dalam jangka waktu yang cukup lama. Namun, Rasulullah SAW tidak begitu saja meninggalkan tanpa aturan, kaidah, ataupun batasan yang harus diperhatikan dalam menjalankan perdagangan atau bisnis. Persaingan antara pengusaha dianggap sebagai persoalan yang umum dan merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dielakkan.⁷

Kehidupan para toke sawit memiliki keterkaitan yang cukup erat, baik dalam kehidupan sosialnya, ekonominya, ataupun lingkungannya. Dalam menjalankan usaha jual beli sawit, mereka tidak selalu mengaplikasikan ilmu ekonomi formal usahanya, namun juga menggunakan ekonomi substantif. Setiap jenis usaha tidak lepas dari kata persaingan karena satu pelanggan saja sangat berarti bagi toke sawit untuk kelangsungan usahanya. Untuk itu mereka selalu berusaha dan berlomba-lomba untuk mendapatkan pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan tetap mereka.

⁷Sri Khurriyatuzzahroh "Analisis Persainagan Bisnis Perdagangan Pasar Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam(Studi Kasus di Pasar Juwana Baru Pasca Kebakaran)". Jurnal (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah, 2016), hal. 45

Salah satunya usaha mereka untuk mendapatkan pelanggan dan mempertahankan pelanggan adalah mengandalkan hubungan sosial yang dijalin dengan erat. Menurut mereka gejala-gejala ekonomi tidak sepenuhnya di tentukan oleh faktor-faktor ekonomi, justru faktor-faktor sosial budaya sangat mempengaruhi perilaku ekonomi masyarakat.

Strategi yang digunakan oleh toke dengan mengandalkan hubungan kekeluargaan dan kerabat merupakan sebuah keuntungan tersendiri bagi toke sawit, karna mereka tidak susah-susah lagi mencari pelanggan yang tetap. Hubungan kekeluargaan yang menjadi prioritas pada Desa Mandi Angin yang memang dikenal memiliki ikatan kekeluargaan yang masih cukup kental.

Menurut buku Ensiklopedia Umum harga merupakan suatu pokok dalam ekonomi perusahaan terutama yang di maksud biaya produksi yaitu, “segala pengorbanan (dinilai dengan mata uang) yang dikerahkan untuk menyiapkan suatu jenis barang.⁸

Menurut Adiwarmen Karim bahwa penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam konsep Islam, pertemuan permintaan dengan permintaan tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela.⁹ Menurut Rahmat Syafei harga dalam Islam adalah hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya harga di jadikan penukar barang yang diridhoi oleh kedua belah pihak yang akad dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa harga merupakan sesuatu

⁸ Franklin Book Program Inc, *Enkslopedia Umum*, (Yogyakarta: Kanisus, 1986), hal. 311

⁹ Adiwarmen A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 236

kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang atau jasa dimana kesepakatan itu harus di sepakati antara kedua belah pihak.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa harga merupakan segala sesuatu yang harus dikeluarkan untuk membuat suatu jenis barang yang dirupakan dengan uang. Allah SWT menjalankan pahala yang besar bagi orang-orang beriman dalam beramal saleh. Amal-amal yang paling menonjol antara lain menyampaikan amanah dan menetapkan perkara diantara manusia dengan cara yang adil.¹¹

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 58;¹²

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

Kendala yang sering terjadi pada perekonomian rakyat di pendesaan khususnya pada Desa Mandi Angin, Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara adalah pada harga jual hasil panen yang tidak stabil. Seperti yang terjadi pada tahun 2017 Harga kelapa sawit terjadi penurunan yang sangat signifikan, yang mana pada tahun ini harga kelapa sawit hanya Rp.

¹⁰ Prof. DR. H. Rachmat Syafei, MA. *Fiqh muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 87

¹¹ Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra Semarang, 2000), hal. 155

¹² Abdurrahman Umairah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: 2021), hal. 40

600/kg. sedangkan pada tahun 2010-2016 harga kelapa sawit mencapai Rp. 1800/kg atau paling murah Rp.1000/kg.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, 2-3 orang petani atau buruh kelapa sawit di Desa Mandi Angin mengatakan harga jual kelapa sawit terjadi penurunan secara bertahap sejak tahun 2010. Harga kelapa sawit pada awalnya mencapai Rp.1800/kg. perlahan mengalami penurunan sejak tahun 2010 sampai 2016 harga kelapa sawit mencapai Rp.1000/kg – Rp.700/kg bahkan harga kelapa sawit pernah sangat anjlok pada tahun 2017 yaitu mencapai Rp.600/kg. Penurunan harga kelapa sawit ini menyebabkan para petani kelapa sawit kurang puas dalam menjual hasil panennya, belum lagi ditambah biaya angkut yang mahal karna jarak yang di tempuh untuk menuju kebun cukup jauh dan akses menuju kebun juga sulit.

Desa Mandi Angin, Kecamatan Musi Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani atau buruh yang mengandalkan hasil panen dua kali dalam sebulan. Maka harga jual kelapa sawit sangat memiliki pengaruh yang sangat besar bagi mereka yang memiliki pekerjaan petani kelapa sawit.

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang di atas, peneliti tertarik dan ingin memilih toke kelapa sawit sebagai objek penelitian dengan judul yang diangkat **“Faktor Penurunan Harga Kelapa Sawit Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**

B. Batasan masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan sampai kepada maksud yang diinginkan, peneliti membatasi penelitian yang dilakukan, yakni mengenai faktor penurunan harga kelapa sawit pada tahun 2017. Kemudian tinjauan menurut ekonomi Islam. Dengan adanya batasan masalah ini maka peneliti akan berfokus pada masalah yang akan dicari solusinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh peneliti, maka masalah yang akan peneliti bahas yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penurunan harga kelapa sawit pada tahun 2017 ?
2. Bagaimana perspektif Ekonomi Islam mengenai harga kelapa sawit di Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, dan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi harga pada kelapa sawit.
2. untuk mempelajari perspektif ekonomi Islam mengenai harga kelapa sawit di Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi peneliti selanjutnya, khususnya terhadap penetapan harga pada suatu tempat atau suatu kondisi yang tertentu.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi proses belajar program sarjana (S.1) IAIN Curup.

b. Bagi Akademisi

Sebagai bahan acuan atau referensi, bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, adapun berapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel: 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama, judul dan tahun	Metode	Hasil
1.	Nova yolanda hasibuan yang berjudul penelitiannya pengaruh harga sawit dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara (2019).	Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner yang sudah diajukan kepada masyarakat.	Penulis hanya menuliskan pengaruh dan produktivitas kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit, tidak menjelaskan tentang penetapan harga ¹³
2.	Elda fianis penelitian yang berjudul praktek potongan harga tandan buah segar (tbs) kelapa sawit antara petani yang berhutang dan yang tidak berhutang menurut ekonomi Islam (studi kasus di Desa Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Kabupaten Inragiri Hilir) 2019.	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil dari penelitian ini adalah suatu praktik pemotongan harga tandan buah segar kelapa sawit antar petani yang berhutang dan yang tidak berhutang. Dalam jual beli kelapa sawit semua petani menjual kepada toke, mayoritas petani yang berhutang kepada toke adalah kurang lebih 90%, dan ada perbedaan harga antara petani yang berhutang dan tidak berhutang kemudian selisih harga

¹³ Nova Yolanda Hasibuan. “Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Desa Siamporik Kecamatan Kualuh selatan Kabupaten Labuhan Batu”. Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara Medan, 2019 M / 1441 H). Hal, 28.

Tabel: 1.1 Lanjutan.....(1)			
			yang terbanyak ialah Rp.100.000. ¹⁴
3.	Nuhida wati sitohang dalam jurnal yang berjudul analisis hubungan toke dan petani sawit pola swadaya di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara (2013).	Penelitian ini menggunakan metode survei.	Hasil dari penelitian ini bahwasanya saluran pemasaran tbs yang ada di desa pangkatan kecamatan labuhan batu hanya ada satu bentuk saluran pemasaran yaitu mulai dari petani menjual tbs kepada toke yang rata-rata penjualan Petaninya berjumlah 800 – 1600 kg / 15 hari. ¹⁵
4.	Darmianti penelitian ini berjudul perilaku toke dan petani dalam berbisnis jual beli hasil perkebunan perspektif ekonomi islam Didesa Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau (2019).	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan penerapan perilaku bisnis islam oleh toke secara konseptual tidak memahami perilaku bisnis islam, terutama tentang istilah-istilah dalam ilmu tersebut. Namun, dalam kesehariannya, secarapraktek telah mengaplikasikan perilaku bisnis islam dalam perdagangan

¹⁴ Elda fianis “*praktek potongan harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit antara petani yang berhutang dan yang tidak berhutang menurut ekonomi islam (studi kasus di desa keritang hulu kecamatan kemuning kabupaten ingragiri hilir)*” skripsi (fakultas syariah dan hukum, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau 2019) hal, 17.

¹⁵ Nuhida Wati Sitohang “*Analisis Hubungan Toke Dan Petani Sawit Polaswadaya Di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara*” jurnal (Volume 03 Nomor 02, Desember 2019) Hal, 25.

Tabel: 1.1 Lanjutan.... (2)			
			mereka secara ilmiah, karna pada pelaksanaan jual beli hasil perkebunan tersebut agar dapat mengedepankan nilai-nilai syariah Islam di operasionalnya. ¹⁶

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan maka, penelitian selanjutnya yang akan di lakukan oleh peneliti tentu akan berbeda. perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti ada pada objek penelitian, metode penelitian, teknis analisis data, judul penelitian dan metode pengolahan data dan belum ada penelitian yang membahas mengenai faktor penurunan harga kelapa sawit.

G. Definisi Operasional

Untuk menjauhi kesalahfahaman dan penafsiran makna pada judul penitian ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu maksud dari istilah-istilah yang ada di dalam judul penitian *faktor yang mempengaruhi harga sawit atau tandan buah segar perspektif Ekonomi Islam Pada Desa Mandi Angin*. Penegasan istilah yang peniti ingin jelaskan yaitu:

¹⁶ Darmianti “Perilaku Toke Dan Petani Dalam Berbisnis Jual Beli Hasil Perkebunan Perspektif Ekonomi Islam Didesa Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau” Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negri Sulthan Thah Saifuddin Jambi, 2019) Hal, 19.

1. Faktor

Hal (suatu keadaan atau peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.¹⁷ Jadi faktor-faktor adalah keadaan atau peristiwa, yang menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu, atau penyebab terjadinya suatu masalah.

2. Harga

Menurut Rahmat Syafei harga dalam Islam adalah hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya harga di jadikan penukar barang yang diridhoi oleh kedua belah pihak yang akad dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang atau jasa dimana kesepakatan itu harus di sepakati antara kedua belah pihak.¹⁸ Harga ialah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang untuk manfaat yang diperoleh dari barang dan jasa.

3. Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah tanaman / tumbuhan sebagai bahan baku yang menghasilkan minyak (industri, masak dan bahan bakar). Bahkan di indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit yang terbesar di

¹⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Puspita 1952), hal. 89

¹⁸ Prof. DR. H. Rachmat Syafei, MA. *Fiqih muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 87

dunia.¹⁹ Kelapa sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri maupun bahan bakar.

4. Perspektif

Perspektif adalah suatu sudut pandangan yang mengacu pada objek yang akan mempengaruhi pendapat atau kejadian yang akan di bahas.²⁰ Jadi perspektif merupakan objek pandangan yang mempengaruhi suatu kejadian yang akan dibahas.

5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dalam merealisasikan kebahagiaan dengan mempergunakan sumber daya yang ada dalam konteks yang mengacu pada syariat Islam.²¹ Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang didalamnya mempelajari tentang masalah-masalah Ekonomi masyarakat yang berbasis Islam.

Jadi kesimpulannya ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang di bingkai dengan syariah. Ekonomi Islam menyangkut pengelolaan sumber daya ekonomi secara Islami baik dalam dimensi individual maupun institusional untuk mencapai kemaslahatan hidup manusia di dunia maupun akhirat.

¹⁹ Heriyanto. "Perilaku Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit," Jurnal (Vol 13 no. 1, Agustus 2016), hal. 23

²⁰ MuhAdjir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka 2016), hal. 15

²¹ Ika yunia dan Abdul Riyadi , *Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Adhitiya Andrebina Agung 2018), hal. 7

H. Metodologi Penelitian

Adapun sebagaimana layaknya skripsi ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam menyelesaikan skripsi. Adapun metode yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sehingga untuk mengetahui harga jual kelapa sawit pada Desa Mandi Angin. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan suatu kegiatan seperti menjelaskan atau menggambarkan fenomena, fakta atau yang telah terjadi di lapangan, yaitu dengan mengumpulkan data-data secara langsung untuk memperoleh sebuah informasi secara mendalam dan permasalahan yang akan diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara. Adapun alasan peneliti dalam menggunakan lokasi tersebut, karena lokasi tersebut memiliki perkebunan kelapa sawit yang cukup luas dan juga desa ini mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian yang berasal dari perkebunan kelapa sawit.

3. Subjek Penelitian

Subjek adalah “sebagian objek yang akan diteliti”.²² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau dapat disebut informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Penelitian ini tergolong penelitian yang bersifat kualitatif, maka dalam hal ini diperlukan objek penelitian. Subjek penelitian adalah toke dan petani, tempat data objek yang dipermasalahkan. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.²³ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kelapa sawit di Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek secara langsung dari lokasi penelitian.²⁴ penelitian menggunakan wawancara kepada toke dan petani pada Desa Mandi Angin, jadi data yang diperoleh merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan.

²² Amirudin Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), hal. 108

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), hal. 53

²⁴ *Ibid.*, hal. 55

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh dari data-data pengolahan atau pengumpulan data yang berupa studi dokumentasi, yang bersifat menela'ah pada dokumen pribadi, kelembagaan yang resmi, referensi-referensi yang memiliki peraturan yang relevansi terhadap permasalahan penelitian. Jadi, untuk data yang dimaksud ialah bahan-bahan yang berkesinambungan dengan kepustakaan seperti beberapa tulisan-tulisan, buku, ataupun literatur relevan yang menunjukkan signifikan dengan tema penitian.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Pengamatan (*observasi*)

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat secara dekat dengan kegiatan yang dilakukan. Apabila suatu objek penelitian bersifat seperti perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), yang bertujuan untuk mendapatkan data yang aktual, dan tepat secara langsung. Serta mengetahui dan mendapatkan gambaran yang akurat terhadap informasi yang telah didapatkan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk lebih memperjelas pengambilan data dilakukan sebagai cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait

permasalahan yang akan dilakukan secara langsung dengan sumbernya dua orang atau lebih.²⁵

Di dalam melakukan kegiatan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman atau panduan untuk melakukan wawancara, maka untuk mengumpulkan data juga bisa menggunakan alat bantu berupa tape recorder, gambar, brosur, dan material-material lainnya, yang bisa membantu pelaksanaan lancarnya kegiatan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah serangkaian kegiatan yang ditujukan secara langsung dari tempat peniti yang berupa foto-foto, file dokumenter, serta buku-buku yang relevan.²⁶ jadi, teknik pengumpulan data yang di peroleh dari dokumentasi ini yang dimaksud oleh peneliti ialah berasal dari buku-buku pencatatan transaksi toke pada Desa Mandi Angin.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penitian kualitatif menyatakan bahwa: “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat

²⁵ Humania, “*Watak Peradaban Dalam Episteminologi*”, Jurnal (Vol 22 no.3, Oktober 2010), hal. 17

²⁶ Muhajir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka 2016), hal. 20

diinformasikan kepada orang lain”.²⁷ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, kemudian memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data sebuah tahap yang akan dilakukan selanjutnya, yang apabila data telah terkumpul sedemikian rupa, yang dimana pada tahap ini peneliti merangkum data-data yang penting, supaya memperoleh data yang akurat dan bermakna serta memfokuskan data kepada pemecahan masalah, serta menemukan cara untuk menjawab pertanyaan dari penulis. Pada proses reduksi data digunakan sebagai untuk mempertajam analisis, mengolongkan, mengarahkan dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

²⁷ *Op.cit.*, hal. 28

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar katagori, *flowchart* (diagram yang mewakili ilustrasi atau penggambaran penyelesaian masalah) dan sejenisnya. Mengenai hal ini Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁸

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas peneliti menangkap bahwa dengan mendisplaykan data atau penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, misalnya dalam bentuk uraian singkat berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 252

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kemudian langkah terakhir dalam penyajian data adalah penarikan kesimpulan, yang dimana pada tahap ini peneliti menganalisis data secara komprehensif serta menghubungkan data yang ada kaitannya dengan penelitian.

Teknik analisis data dengan kalimat yang jelas, singkat dan sistematis, dengan penyajian dan pengumpulan data yang telah penulis lakukan untuk memilah-memilih data yang mana akan digunakan dan yang mana tidak digunakan. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memaparkan dan menegaskan kembali dalam bentuk penarikan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Metode yang digunakan penulis dalam menganalisa data adalah *deskriptif kualitatif*, adalah sebuah metode analisa data dengan menggambarkan secara jelas dan terperinci suatu keadaan dengan kata-kata yang dirangkai dan dijadikan suatu kalimat, yang kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Dalam menganalisis data ini peneliti berusaha dalam menjelaskan masalah yang ada pada rumusan masalah yang diangkat serta menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang ada pada data-data yang dianalisa sesuai dengan kategori.

d. Sistematika Penulisan

BAB I: Membahas tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Membahas tentang landasan teori dari teori analisis, gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga sawit.

BAB III: Membahas tentang gambaran umum faktor yang mempengaruhi harga sawit atau tandan buah segar.

BAB IV: Membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri: apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga kelapa sawit? Bagaimana perspektif ekonomi Islam mengenai harga kelapa sawit di Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara?

BAB V: Membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Harga

1. Definisi Harga dalam ekonomi konvensional

Harga dalam konvensional ialah suatu produsen yang menetapkan harga dengan cara menghitung biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan keuntungan yang diinginkan, Harga pasar atau suatu komoditi dan jumlah diperjual belikan yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari beberapa komoditi tersebut.²⁹

Harga menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah nilai suatu barang yang ditentukan atau serupa dengan uang.³⁰ Harga adalah sejumlah uang seseorang yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan produk. Menentukan harga juga memerlukan pemahaman tentang simbol yang bisa memainkan untuk produk dan target pasar yang digarap.³¹

Menurut Adam Smith, harga adalah sejumlah yang harga yang timbul apabila segala sesuatu berlangsung dengan sendirinya, dalam artian pada suatu masyarakat dimana terdapat kebebasan bertindak, dimana

²⁹ Muhammad Ismail, “Strategi Penetapan Harga ATK CV. Putra Pelangi Berkah Perspektif Ekonomi Islam” Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017), hal. 43

³⁰ M..Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal. 516

³¹ Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 90

semua orang bebas untuk menghasilkan apa yang diinginkannya, dan menukar apa yang disukainya.³²

Harga: *price, cost, atau value* adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh seorang pelanggan untuk memperoleh suatu produk yang diinginkan. Harga adalah satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan, sedangkan ketiga unsur lainnya (produk, promosi dan distributor) menyebabkan timbulnya biaya. Harga juga adalah sejumlah nilai dalam mata uang yang harus dibayar konsumen untuk membeli atau menikmati barang atau jasa yang ditawarkan.³³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa harga merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan atau dibayarkan konsumen kepada produsen atau penjual untuk mendapatkan suatu barang atau jasa yang diinginkan atau yang dikehendaki. Penentuan harga jual adalah unsur yang sangat penting dalam pengambilan suatu keputusan untuk pertumbuhan suatu perusahaan. Apabila terjadi kesalahan penentuan harga akan berakibat fatal, dan jika harga ditentukan terlalu mahal, pelanggan pasti tidak mau membeli produk dan pasti akan berpindah keperusahaan lainnya, apabila dalam menetapkan harga yang terlalu murah akan mengakibatkan kerugian.

³² Winardi, *Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Erlangg, 1998), hal. 38

³³ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT. Rajawali Pres, 2007), hal. 170

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga

Adapun faktor yang mengetahui turunnya harga kelapa sawit antara lain;

a. Umur tanaman

pohon kelapa sawit dapat dipanen pada saat tanaman berumur tiga sampai empat tahun. Dengan bertambahnya umur, hasil akhir akan terus meningkat, dan setelah tanaman berumur 9-14 tahun mencapai hasil maksimalnya maka hasil akhirnya akan mulai menurun. Umur ekonomis pohon kelapa sawit adalah 25-26 tahun.³⁴

b. Teori penawaran

Penawaran adalah jumlah produk tertentu yang para penjual bersedia untuk menjualnya pada pasar tertentu pada saat tertentu, makin tinggi harga suatu produk, makin besar jumlah produk yang ditawarkan, dengan catatan faktor yang lain sama (*ceteris paribus*). Jadi penawaran adalah bahwa penawaran adalah jumlah barang ataupun jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada tingkat waktu tertentu dan selama periode waktu tertentu.³⁵

c. Biaya Operasional Pasca Panen

Aktivitas adalah rangkaian proses yang berkelanjutan. Beli bahan, bayar upah untuk memproses bahan-bahan ini, dan kenakan biaya lain yang diperlukan agar bahan-bahan ini dapat diubah menjadi produk jadi. Karena produk jadi sudah jadi, proses ini akan berulang, karena

³⁴Tunkot sipayung, *Ekonomi Agribisnis Kelapa Sawit*, (Bogor, PT. Penerbit IPB Press: 2012), hal. 50

³⁵Burhanudin Abdullah, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: rajawali pres, 2015), hal.173

sebagian dari hasil penjualan produk jadi akan digunakan lagi untuk membeli bahan, membayar gaji, dll.³⁶

d. Reaksi Pesaing

Persaingan merupakan struktur pasar yang paling ideal, karena dianggap sistem pasar ini adalah struktur pasar yang akan menjamin terwujudnya kegiatan memproduksi barang atau jasa yang tinggi (optimal) efensiensinya. Dalam analisis ekonomi sering dimisalkan bahwa perekonomian merupakan pasar yang sempurna. Akan tetapi dalam prakteknya tidaklah mudah untuk menentukan jenis industri yang struktur organisasinya digolongkan kepada persaingan sempurna yang murni, yaitu ciri-cirinya sepenuhnya bersamaan dengan dalam teori, yang ada adalah yang mendekati ciri-cirinya, yaitu struktur pasar dari berbagai kegiatan di sektor pertanian. Namun demikian, walaupun pasar persaingan sempurna yang murni tidak wujud di dalam praktek, adalah sangat penting untuk mempelajari tentang corak kegiatan perusahaan dalam persaingan sempurna.

3. Pengertian harga dalam ekonomi Islam

Dalam *Fiqih Islam* dikenal dengan dua istilah yang berbeda mengenai harga suatu barang, yakni *as-saman* dan *as-si'r*. *As-saman* merupakan suatu patokan harga barang, sedangkan *as-si'r* adalah harga yang berlaku secara aktual didalam pasar.³⁷

³⁷ Prathama Rahardja. *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 47

Harga merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan suatu barang atau jasa yang tertentu. Dari beberapa penjelasan mengenai harga, maka dapat disimpulkan bahwa harga merupakan suatu jumlah atau nilai tukar sebuah barang ataupun jasa sesuai dengan manfaatnya bagi pembeli. Semakin tinggi manfaat yang diperoleh pembeli maka harga barang tersebut semakin tinggi pula. Selain itu produsen juga harus mengikuti perkembangan harga dipasar.³⁸

Menurut Muhammad Abdul Manan harga adalah suatu keengganan orang Islam untuk menerima harga dalam sebuah pasar sebagai sarana menuju kesejahteraan sosial membuat fungsi dari kelenturan harga kebutuhan dan *suplay* menurut adat dan kebiasaan jadi terbatas. Reaksi terhadap "keperluan" akan perubahan dalam "pemasukan" dipandang sebagai hal yang lebih penting dari pada "harga" dalam ekonomi Islam.³⁹

Boediono mengemukakan bahwa harga suatu barang yang diperjual belikan adalah ditentukan dengan melihat dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar, Keseimbangan pasar tersebut terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta.⁴⁰

³⁸ Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 90

³⁹ Supriadi, *Konsep Harga Dalam Islam*, (Jakarta: Guepedia, 2018), hal. 25

⁴⁰ Fatmawati M. Lumintang, *Analisis Pendapatan Petani Padi Didesa Teep Kecamatan Lawongan Timur*, Jurnal, (EMBA Vol. 1 No.3 2013), hal. 993

Dalam teori ekonomi dikatakan harga (*price*), nilai (*value*), dan manfaat (*utility*) merupakan konsep yang saling berkaitan. Harga yang kita kenal sehari-hari adalah nilai yang sering disebut dalam rupiah atau medium lainnya sebagai alat tukar.⁴¹ Harga adalah suatu barang atau jasa yang di ukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang dan jasa yang dibutuhkan atau sering disebut biaya dengan produksi.⁴²

Teori harga dalam Islam pertama kali terlihat dalam *hadist* yang menceritakan ada sahabat yang mengusulkan kepada *Rosulullah* untuk menetapkan harga, lalu kemudian *Rosulullah* menolak tawaran itu dan mengatakan harga dipasar tidak boleh ditetapkan, karna hanya Allah yang menentukannya, itu mengandung pengertian bahwa harga pasar itu sesuai dengan kehendak Allah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harga merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan atau dibayarkan konsumen kepada produsen atau penjual untuk mendapatkan suatu barang atau jasa yang di inginkan atau yang dikehendaki. Penentuan harga jual adalah unsur yang sangat penting dalam pengambilan suatu keputusan untuk pertumbuhan suatu perusahaan. Apabila terjadi kesalahan penentuan harga akan berakibat fatal, dan jika harga ditentukan terlalu mahal, pelanggan pasti tidak mau membeli produk dan pasti akan

⁴¹ Wiliem Stanton, *Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga 1984), hal. 306

⁴² Abdullah Burhanuddin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Grafindo 1992), hal. 109

berpindah ke perusahaan lainnya, apabila dalam menetapkan harga yang terlalu murah akan mengakibatkan kerugian.

Kebijakan yang mengenai harga, misalnya pada harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit, merupakan wewenang dari pemerintah yang diturunkan dalam bentuk peraturan dan keputusan pejabat berwenang, seperti surat keputusan menteri atau pejabat yang di beri wewenang. Kebijakan diambil dengan tujuan untuk melindungi petani dan menstabilkan suatu perekonomian.

Dalam konsep Islam, penentuan harga ditentukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran. Pertemuan permintaan dan penawaran haruslah suka sama suka atau rela sama rela, yang dalam artian tidak berat sebelah dan tidak ada pihak yang dirugikan dalam bertransaksi pada tingkat harga tertentu.⁴³

Allah SWT berfirman dalam (Q.S An-Nisa' ayat 29)⁴⁴ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”.

⁴³ *Ibid.*, hal. 98

⁴⁴ Abdurrahman Umairah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, CV, diponegoro.), hal.

Pasar yang bersaing secara sempurna yang bisa menghasilkan harga yang adil bagi penjual dan pembeli. Karenanya, jika mekanisme pasar terganggu, maka harga yang adil tidak akan tercapai. Demikian pula untuk sebaliknya, harga yang adil akan mendorong para pelaku pasar untuk bersaing secara sempurna. Jika harga tidak adil, maka para pelaku pasar tidak mau bertransaksi atau terpaksa bertransaksi dengan menderita kerugian.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga dalam Islam

Adapun faktor penelitian yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga dalam Islam antara lain:

a. Rekayasa permintaan dan rekayasa penawaran

1) Rekayasa Demand (*Ba'i Najasy*)

Produsen menyuruh pihak lain memuji produknya atau menawar dengan harga tinggi, sehingga calon pembeli yang lain tertarik untuk membeli barang dagangannya. *Najasy* dilarang karena dapat menaikkan harga barang-barang yang dibutuhkan oleh para pembeli. Rasulullah saw bersabda: Janganlah kamu sekalian melakukan penawaran terhadap barang tanpa bermaksud untuk membeli. (H.R. Tirmidzi)⁴⁵

⁴⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Erlangga 1984), hal. 183

2) Ketersediaan Barang (*suplay*)

Ketersediaan barang atau jasa dalam pasar akan memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga harga secara relative senantiasa akan berada dalam keseimbangan. Dan sebaliknya kelangkaan akan mendorong spekulasi yang bisa berakibat pada kenaikan harga. Menurut Ibnu Khaldun : Ketika barang-barang yang tersedia sedikit, harga-harga akan naik, akan tetapi jika jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah, dan harga-harga akan turun.⁴⁶

b. *Tallaqi Rukban*

Transaksi ini dilarang karena mengandung dua hal pertama rekayasa penawaran yaitu mencegah masuknya barang ke pasar. Kedua mencegah penjual dari luar kota untuk mengetahui harga pasar yang berlaku. Mencari barang dengan harga yang lebih murah tidaklah dilarang, namun apabila transaksi jual beli antara dua pihak dimana yang satu memiliki informasi yang lengkap dan yang satu tidak tahu berapa harga pasar yang sesungguhnya dan kondisi demikian dimanfaatkan untuk mencari keuntungan yang lebih, maka terjadilah penzaliman oleh pedagang kota terhadap petani di luar kota tersebut. dan inilah inti mengapa dilarangnya

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 184

Tallaqi Rukban, karena ketidakadilan yang dilakukan oleh para pedagang kota yang tidak menginformasikan harga pasar yang sebenarnya.⁴⁷

c. Penipuan (*Tadlis*)

Kondisi ideal dalam pasar adalah apabila penjual dan pembeli mempunyai informasi yang sama tentang barang yang akan diperjual belikan. Apabila salah satu pihak tidak mempunyai informasi seperti yang dimiliki oleh pihak lain (*assymetric information*), maka salah satu pihak akan merasa dirugikan dan terjadi kecurangan/penipuan.⁴⁸

5. Dasar Hukum Harga

Pada dasarnya hukum asal dari transaksi dan *Muamalah* adalah halal kecuali ada yang melarangnya. Adapun dalil yang berkaitan dengan *Muamalah* Firman Allah SWT. (*Q.S An-Nisa 58*).⁴⁹

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 186

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 187

⁴⁹ Abdurrahman Umairah, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung, CV, diponegoro, 2005), hal. 87

Allah yang telah memberikan hak tiap orang yang membeli pada harga yang disenangi. Ibnu Majah meriwayatkan dari Abi Sa'id yang mengatakan: Nabi saw Bersabda:⁵⁰

بَا سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

Dari Abu Sa'id Al-Khudri berkata: Rosululloh SAW bersabda "Sesungguhnya jual beli itu atas dasar suka sama suka."

6. Penurunan Harga

Penurunan harga dapat terjadi karena perubahan harga dari tinggi kerendah, harga memiliki eksternalitas yaitu efek yang melampaui perusahaan dan pelanggan. Misalnya, penurunan harga yang terjadi pada suatu perusahaan dapat menguntungkan perusahaan lain dalam dunia perekonomian. Ketika suatu perusahaan menurunkan harga dengan rata-rata sedikit dapat meningkatkan pendapatan.⁵¹

7. Konsep Harga Dalam Pandangan Ilmuwan Muslim

Beberapa konsep harga menurut pandangan ilmuwan muslim:

a. Menurut Al-Ghazali

Di dalam buku karangannya (Al- Ghazali) *al-ihya 'ulumuddin* banyak membahas tentang ekonomi, salah satunya tentang sistem permintaan dan penawaran dalam mempengaruhi harga. Walaupun tidak membahas dengan menggunakan bahasa-bahasa yang modern,

⁵⁰ Nur Diana, Hadist-Hadist Ekonomi,(Malang: UIN Malang Pres, 2008), hal. 15

⁵¹ Priyono Zaenudin Ismail, *Teori Ekonomi*, (Jakarta : Rajawali Pers 2016), hal. 32

terdapat banyak bagian-bagian buku yang menjelaskan kedalaman teori tentang permintaan dan penawaran.⁵²

Al-Ghazali tidak menolak bahwa kenyataannya keuntungan merupakan motif utama dalam perdangang. namun, beliau banyak memberikan penekanan tentang cara etika dalam berbisnis, yang dimana nilai-nilai etika ini diturunkan dalam Islam. keuntungan yang sesungguhnya merupakan keuntungan yang akan diperoleh diakherat kelak, beliau juga menyarankan bahwa adanya peran pemerintah dalam menjaga keamanan didalam perdangan demi kelancaran pertumbuhan dan perdangang ekonomi.⁵³ Al-Ghazali tidak menolak bahwa pada kenyataannya harga merupakan motif utama dalam perdangan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

b. Menurut Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah merupakan seorang pelopor dalam penjelasannya yang bersangkutan dengan penetapan harga yang hubungannya dengan permintaan dan penawaran. Menurut nya (Ibnu Taimiyah) harga yang adil ialah pada hakikatnya telah ada dan digunakan sejak awal kehadiran Islam. Al-qur'an sangat menekankan keadilan dalam setiap aspek kehidupan umat manusia. Oleh karna itu merupakan hal yang wajar jika keadilan juga

⁵² Burhanuddin Abdullah. *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers 2015), hal. 110

⁵³ *Ibid.*, hal. 111

diwujudkan dalam kreativitas pasar, khususnya harga.⁵⁴ Ibnu taimiyah menjelaskan bahwa harga yang setara merupakan harga yang dibentuk oleh kekuatan sebuah pasar yang berjalan bebas, yaitu pertemuan kekuatan antara permintaan dan penawaran.

c. Menurut Ibnu Khaldun

Menurut Ibnu Khaldun Harga adalah suatu dari permintaan dan penawaran. Semua barang-barang termasuk fluktuasi harga yang tergantung pada pasar. Dalam bukunya al-mukaddima Ibnu Khaldun mendeskripsikan kenaikan dan penurunan penawaran terhadap tingkat harga. “ia menyatakan ketika barang-barang yang tersedia sedikit, maka harga akan naik. Namun, bila jarak kota antar desa dekat serta aman dalam melakukan perjalanan, maka akan banyak barang yang di impor sehingga ketersediaan barang akan berlimpah dan akan menyebabkan harga-harga akan turun”.⁵⁵ Harga menurut Ibnu Khaldun adalah permintaan dan penawaran yang saling berkaitan.

8. Tujuan Penetapan Harga

Penetapan harga merupakan suatu proses dimana menentukan beberapa besar pendapatan yang akan diperoleh dengan perusahaan dari produk atau jasa yang telah dihasilkan. penetapan harga telah mempunyai fungsi yang sangat luas didalam program pemasaran. penetapan harga berarti bagaimana mempertaruhkan produk dengan aspirasi-aspirasi

⁵⁴ Elda fianis “*praktek potongan harga tandan buah segar pada desa keritang hulu kecamatan kemuning kabupaten ingragiri hilir*” skripsi (Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultsn Syaif, Riau, 2019), hal.43

⁵⁵ Indra Hidayatullah “*Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Penetapan Harga Pasar*” Jurnal (Vol 01 No 1 2017), hal.96

sasaran pasar, yang berarti pula harus mempelajari kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen.⁵⁶

a. Kesetabilan Harga

Kebetulan memegang kendali atas harga dilakukan untuk perusahaan. usaha pengendalian harga diarahkan terutama untuk mencegah terjadinya perang harga, yang sedang menurun khususnya bila menghadapi permintaan.

b. Mencapai Keberhasilan Atas Investasi

Investasi biasanya besar keuntungan dari suatu telah ditetapkan persentasenya dan diperlukan penetapan harga dari barang yang dihasilkan. mempertahankan atau meningkatkan pasar mendapatkan sasaran pasar, harus berusaha mempertahankan atau mengembangkan perusahaan yang sudah. dalam sehingga kebijakan penetapan harga harus diperhitungkan, merugikan jangan sampai.

c. Penetapan Harga Untuk Menetapkan Laba

Setiap bisnis bisa bertahan, hal ini untuk menjadi acuan. karena bisnis memerlukan keuntungan.⁵⁷ jadi suatu bisnis yang bertahan akan menjadi acuan untuk mendapatkan keuntungan.

⁵⁶ Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta : Grafindo 2008), hal. 10

⁵⁷ Ikhsan Gunawan, "Pengertian Harga," *Jurnal* (Vol 13 No. 1 Agustus 2018), hal. 27

9. Jenis-Jenis Harga

Secara khusus, jenis-jenis harga dapat dinyatakan sebagai berikut.⁵⁸

a. Harga Subjektif

Harga subjektif merupakan suatu harga yang ditetapkan berdasarkan atau opini seseorang taksiran. penjual dan pembeli memiliki taksiran harga yang berbeda untuk suatu produk dan biasanya berbeda dengan harga pasar dengan harga pasar ialah suatu perkiraan terhadap suatu harga yang akan di perjualbelikan

b. Harga Objektif (Harga Pasar)

Ialah merupakan harga yang telah disetujui oleh kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli berdasarkan hasil tawar menawar yang telah dilakukan.

c. Harga Produk (Biaya Produksi)

Merupakan sejumlah nilai uang yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa dalam suatu proses produksi.

d. Harga Jual

Harga jual adalah harga pokok ditambah dengan besarnya keuntungan yang diharapkan oleh produsen atau penjual. umumnya harga jual pada masing- masing penjual berbeda-beda, namun tetap berpatokan pada harga pasar.

⁵⁸ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010), hal. 39

B. Ekonomi Islam

Berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian Ekonomi Islam meliputi dasar ekonomi Islam, tujuan ekonomi Islam, serta nilai dan prinsip ekonomi Islam.

1. Pengertian Ekonomi Islam

Istilah ekonomi Islam dalam bahasa Arab yaitu *al-iqtisad*, yang berarti kesederhanaan dan kehematan. Berdasarkan makna ini *al-iqtisad*, berkembang dan meluas sehingga mengandung makna *ilm al-iqtisad*, yakni ilmu yang berkaitan dengan ekonomi.⁵⁹

Pengertian ekonomi menurut etimologis adalah berasal dari bahasa Yunani *oikos* (rumah tangga) dan *nomos* (peraturan atau hukum), sedangkan syariah ialah istilah yang digunakan untuk aturan-aturan yang berlandaskan hukum Islam. Sedangkan pengertian dari Ekonomi syariah merupakan pembahasan atau kaitan antara aturan-aturan dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia dengan aturan yang bersumber dari wahyu ilahi.⁶⁰

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap mana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap ini bersifat pasti dan

⁵⁹ M. Amin Suma, *Ekonomi dan Keunikan Islam*, (Jakarta: Kholam Publishing, 2008), hal. 45

⁶⁰ Nur Halima, "Ekonomi Syariah", Jurnal (Vol 11 No. 4 Agustus 2017), hal. 43

berlaku permanen, sementara beberapa yang bersifat konstektual sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Dasar Ekonomi Islam

Dalam pandangan tauhid, sebagai pelaku ekonomi hanyalah pemegang amanah. Allah dalam segala aktivitasnya, termasuk aktivitas ekonomi, oleh sebab itu, manusia harus mengikuti ketentuan. Yaitu aspek aqidah (tauhid), hukum (syariah), dan akhlak. Ada tiga aspek yang sangat mendasar dalam Islam. Ketika seseorang memahami tentang ekonomi keseluruhan secara Islam. Maka ia harus mengerti ekonomi Islam dalam ketiga aspek tersebut. ekonomi Islam dalam dimensi aqidahnya mencakup atas dua hal⁶¹:

- a. Pemahaman tentang ekonomi Islam yang bersifat yang bersifat *ilahiyyah*;
- b. Pemahaman tentang ekonomi Islam yang bersifat *rabbaniyyah*.

Segala pembahasan yang berkaitan dengan Ekonomi Islam sebagai ekonomi *ilahiyyah*, berpijak pada ajaran tauhid *uluhiyyah*. Ketika seseorang mengesakan dan menyembah Allah SWT, dikarenakan kapasitas Allah SWT sebagai dzat yang wajib di sembah dan juga tidak menyekutukan-Nya (Allah SWT berfirman dalam Q.S al-an'am : 102)⁶².

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

⁶¹ *Ibid.*, hal. 44

⁶² Abdurrahman Umairah, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung, CV, diponegoro, 2005), hal. 106

Artinya: “(Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu”.

3. Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang mandiri serta terlepas dari sistem ekonomi yang lainnya. Jika dipandang semata-mata dari tujuan dan prinsip atau motif ekonomi, memang tidak ada perbedaannya antara sistem ekonomi dengan sistem ekonomi lainnya. Sebab semua sistem ekonomi, termasuk sistem ekonomi Islam didalamnya bekerja atas :⁶³

- a. *Tujuan yang sama, yaitu mencari permuasan berbagai keperluan hidup manusia, baik keperluan hidup pribadi maupun pribadi maupun keperluan hidup masyarakat secara keseluruhan. (QS. Al-baqarah: 28)⁶⁴*
- b. *Prinsip atau motif ekonomi yang sama, yaitu setiap orang atau masyarakat akan berusaha mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan tenaga atau ongkos yang sekecil-kecilnya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. (QS. Ar-rum: 41 dan QS. Al-Qasas:77).⁶⁵*

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa sistem ekonomi Islam memiliki banyak kebaikan-kebaikan dibandingkan dengan sistem ekonomi lainnya, dimana kebaikan tersebut tercantum dalam ayat-ayat Al-qur'an sesuai yang dikemukakan diatas.

⁶³ Surahwandi, *hukum ekonomi bisnis*, (Jakarta : sinar grafika, 2004), hal. 32

⁶⁴ Abdurrahman Umairah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta 2001), hal. 23

⁶⁵ *Ibid.*, hal.87

Sistem ekonomi Islam bukan hanya menyediakan individu kemudahan dalam bidang ekonomi dan sosial bahkan juga memberikan pendidikan moral dan latihan tertentu serta rasa tanggung jawab.

4. Tujuan Ekonomi Islam

Masyarakat hidup terdiri dari sekumpulan orang yang saling bekerjasama. Manusia senantiasa harus hidup berdampingan dengan manusia yang lainnya. Hal ini tidak manusia dapat mencukupi segala macam kebutuhan yang kompleks dengan usaha sendiri, melainkan juga membutuhkan campur tangan orang lain dalam memenuhi hajat hidupnya. sehingga upaya-upaya pemenuhan hajat tersebut menjadi motif ekonomi yang mendasari berbagai perubahan perilaku pada masyarakat.⁶⁶

Kebahagiaan hidup yang hendaknya dicapai oleh manusia ialah kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dalam pandangan dunia Islam . ekonomi syariah juga merupakan tatanan guna meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ekonomi syariah senantiasa berlandaskan wahyu dan memiliki keterkaitan dengan hukum-hukum fiqh, oleh karena itu, dalam pelaksanaannya sistem ekonomi yang dikembangkan oleh para filsuf muslim merupakan juga penjabaran dari ilmu fiqh yang berkaitan dalam muamalah. berbeda dengan ilmu ekonomi konvensional yang berdasar pada tindakan individu dengan rasionalitas yang bertujuan untuk mencapai kepuasan atau keuntungan, ilmu ekonomi syariah mendasarkan tindakan individu sebagai bentuk ibadah, hubungan

⁶⁶ Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi, 2008), hal. 42

vertikal antara manusia dengan sang pencipta sebagai bentuk ketakwaan terhadap ajaran religius.⁶⁷

Dalam Agama Islam, ilmu ekonomi harus berdasarkan nilai tauhid, khilafah, dan keadilan yang dianggap sebagai nilai-nilai Islam, dalam yang terkandung dalam. ketiga nilai tersebut didefinisikan sebagai paradigma dasar pembentuk kerangka epistemologi nilai sains Islam.

5. Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah

Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:⁶⁸

a. Prinsip Ketauhidan

Ayat-ayat Alquran yang terkait dengan prinsip tauhid dalam menjalankan kegiatan ekonomi, dalam (Q.S.al-ikhlas:1-4)⁶⁹ sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

“Katakanlah (Muhammad) "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadaNya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan dia”.

b. Prinsip Keadilan

Kata adil berasal dari kata bahasa arab (*adl*) yang secara harfiah bermakna sama. Menurut kamus bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 44

⁶⁸ Mursal, “Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah”, jurnal (vol 1 no.1, maret 2015), hal.2

⁶⁹ Abdurrahman Umairah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, CV, diponegoro, 2001), hal. 604

benar dan sepatunya. Dengan demikian, seseorang disebut berlaku adil apabila ia tidak berat sebelah dalam menilai sesuatu, tidak berpihak kepada salah satu, kecuali keberpihakannya kepada siapa saja yang benar sehingga ia tidak akan berlaku sewenang - wenang.

Kata adil (*adl*) merupakan nilai yang paling asasi dalam ajaran Islam . Menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para rosul.

c. Prinsip Pertanggung Jawaban

Tanggung jawab terkait erat dengan tanggung jawab manusia atas segala aktifitas yang dilakukannya baik kepada tuhan maupun tanggung jawab kepada manusia.

d. Prinsip Kejujuran dan Kebenaran

Kejujuran dan kebenaran terutama sangat penting bagi seorang pengusaha muslim karna adanya kebutuhan untuk mendapatkan keuntungan dan godaan untuk memperbesar kemampuan produk atau jasa mereka selama penjualan.

Dapat dipahami bahwa kejujuran merupakan modal utama untuk memperoleh kepercayaan. Sebagai pelaku bisnis manusia hendaknya selalu berkata benar, berkata jujur serta mempertahankan kejujurannya.

e. Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan adalah bagian terpenting dalam beretika bisnis, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif dan kepentingan individu tidak adanya batasan pendapat bagi seseorang mendorong

manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.

6. Nilai-nilai ekonomi Islam

Nilai-nilai ekonomi islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:⁷⁰

a. Ma'ad

Ma'ad adalah kembali. Karna kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia. Tetapi terus berlanjut hingga alam setelah dunia (akhirat). Pandangan dunia dari seseorang muslim: “dunia adalah lading di akherat” artinya dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal shaleh), namun demikian akhirat lebih baik dari pada dunia.

b. Tauhid (Keesaan Allah)

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam, dengan tauhid manusia menyaksikan bahwa “tiada satu pun yang layak disembah selain Allah, dan tidak ada pemilik langit, bumi serta isinya selain dari pada Allah. Karna Allah merupakan pencipta alam semesta beserta isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada, maka Allah pemilik yang hakiki sedangkan manusia hanya diberi amanah atau titipan untuk memiliki sementara waktu sebagai ujian bagi manusia.

⁷⁰ Abdul Latif, “*Nilai-Nilai Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam*”, Jurnal (vol 12 No. 3 Agustus 2018), hal. 40

c. *Khalifah* (pemerintahan)

Makna *khalifah* dalam Islam adalah pemerintah memainkan peran kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Kondisi Geografis

Berikut ini akan diuraikan tentang gambaran umum, kondisi geografis, visi misi dan keadaan masyarakat pada Desa Mandi Angin.

1. Gambaran Umum Desa Mandi Angin

Secara administrasi Desa Mandi Angin merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatra Selatan. salah satu desa yang didukung oleh sumber daya alam yang melimpah. Desa Mandi Angin dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran dengan persawahan yang diairi oleh sungai.

2. Sejarah desa

Tabel : 1.1 Nama-nama kepala desa Mandi Angin

NO.	Nama	Jabatan	Priode
1.	Puad	Kepala Desa	2001 – 2005
2.	Sani	Kepala Desa	2005 – 2009
3.	Erwin	Kepala Desa	2009 – 2013
4.	Erwin	Kepala Desa	2013 – 2017
5.	Sipirli	Kepala Desa	2017 – 2021

Sumber data; Kantor Kepala Desa 2021.

3. Letak Kondisi Geografis Desa Mandi Angin

Desa Mandi Angin adalah suatu daerah yang terletak didalam catatan geografis yang berada di Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara. sebuah desa yang mempunyai luas wilayahnya 100 Ha, Desa Mandi Angin terdiri dari 5 (lima) wilayah dusun dan di setiap dusunnya tidak memiliki pembagaian wilayah yang secara khusus, yang keseluruhannya dibawah naungan kepala desa. lahan yang masyarakat (petani kelapa sawit) olah adalah milik sendiri. keadaan geografis Desa Mandi Angin berada didaerah yang daratan rendah dan mempunyai jenis tanah yang kering maupun persawahan, sehingga tidak mengherankan jika menghasilkan tanaman yang cukup berpotensi.

Adapun batasan-batasan wilayah Desa Mandi Angin adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatas dengan Desa Bingin Teluk Kecamatan Rawas Ilir;
- b. Sebelah timur berbatas dengan Desa Aringin Kecamatan Rawas Ilir;
- c. Sebelah barat berbatas dengan Desa Karang Dapo Kecamatan Nibung;
- d. Sebelah selatan berbatas dengan Desa Rantau Kadam Kecamatan Kecamatan Rupit;

Untuk menuju Desa Mandi Angin bisa di tempuh dengan jalan aspal yang telah dikeraskan, dan jalan setapak. sedangkan mata pencaharian utama pada desa Mandi Angin ialah mayoritas sebagai petani kelapa sawit dan karet.

4. Visi Misi

Adapun visi Misi Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai berikut:

a. Visi

“Dengan Kebersamaan Membangun Desa Mandi Angin Untuk Menuju Kesejahteraan”

Dalam upaya meraih visi Desa Mandi Angin seperti yang sudah disebut diatas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal.

b. Misi

1. Peduli

- a) Peka terhadap permasalahan masyarakat;
- b) Prima dalam pelayanan masyarakat.

2. Sinergi

- a) Bersama semua komponen masyarakat, menuju desa yang terus membangun;
- b) Peningkatan kemampuan SDM yang kreatif dan inovatif.

3. Religius

- a) Jujur dan akuntabel dalam setiap tindakan;
- b) Menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui bimbingan rohani kepada seluruh aparatur.

4. Kompetensi

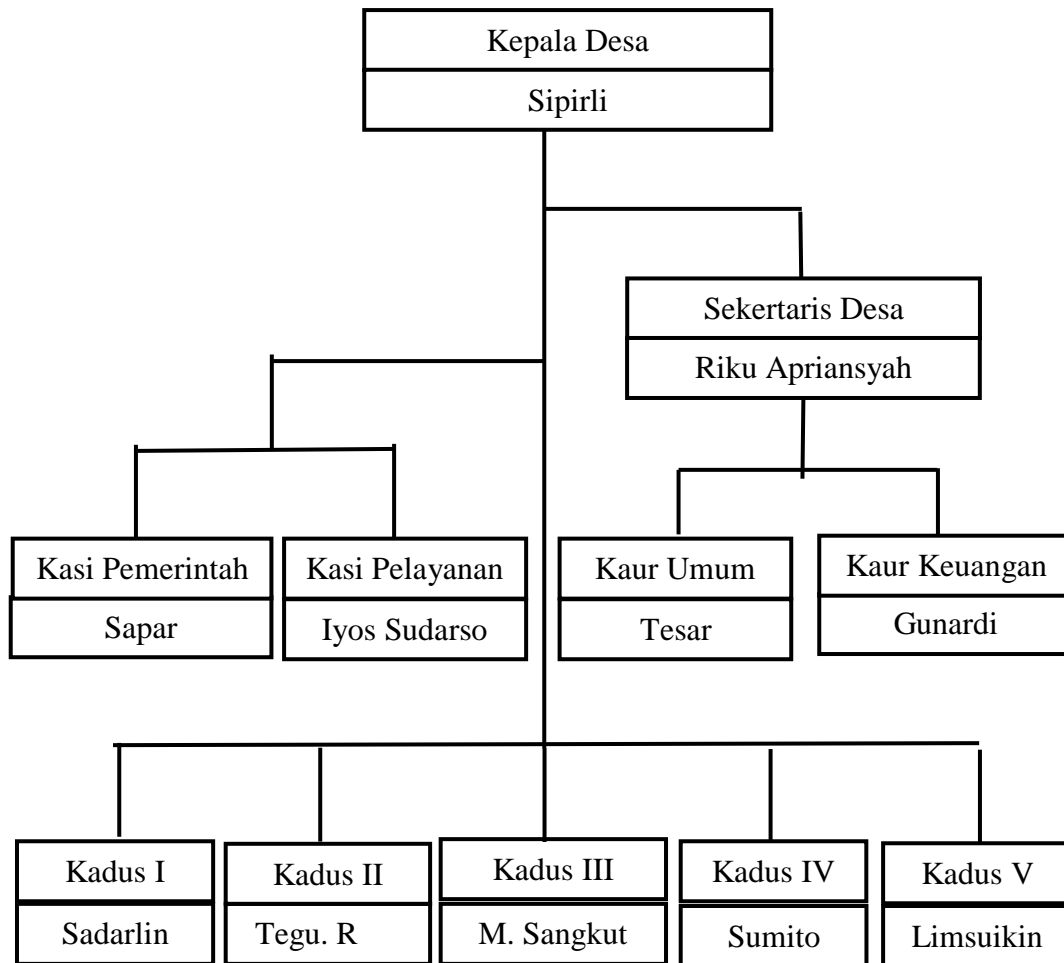
Dalam rangka menjalankan misi diatas, salah satu kompeten penting adalah perangkat, maka perangkat Desa Mandi Angin diharapkan memiliki kompeten sebagai berikut:

- a) Pelayan prima: ramah, sopan dan bersahabat merupakan pelayanan utama kepada masyarakat.
- b) Inovatif: selalu berinisiatif untuk melakukan inovasi demi tercapainya peningkatan pelayanan yang berorientasi kepada kepuasan masyarakat.
- c) Keteladanan: menjadi suri tauladan dan berperilaku positif serta memotivasi rekan kerja terhadap penerapan daya kerja perangkat.
- d) Profesional: pengembangan potensi, kecakapan dan kemampuan demi tercapainya kinerja yang lebih baik.

5. Struktur Organisasi Pemerintahan

Supaya lebih jelasnya tentang struktur organisasi pemerintahan Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara dapat dilihat pada bagian berikut;

Bagan: 1.2 Struktur Organisasi pemerintahan Pada Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara



Sumber data; Kantor Kepala Desa 2021.

6. Susunan Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Susunan organisasi pemerintah desa dan tata kerja pemerintah Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai berikut

Deskripsi Pekerjaan (JOBDESK) adalah sebagai berikut:

a) Kepala Desa

Kepala desa bertugas untuk menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Untuk melaksanakan tugasnya, maka Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di Desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, keagamaan dan ketenaga kerjaan.
2. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana fan prasarana Desa, dan pembangunan dibidang pendidikan, serta kesehatan.
3. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
4. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
5. Menjaga hubungan kemitraan ke lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

b) Sekretaris Desa

Sekretaris Desa mempunyai tugas membantu perbekel dalam bidang administrasi pemerintahan, dan tugas lain yang diberikan oleh perbekel.

Dalam hal kedudukannya pada PTPKD selaku kordinator pelaksana teknis pengelolah keuangan Sekretaris Desa mempunyai tugas:

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan APBDesa;
2. Menyusun rancangan peraturan Desa tentang APBDesa, perubahan APBDesa dan pertanggung jawaban pelaksanaan APBDesa;
3. Melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APBDesa;
4. Menyusun pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan APBDesa ;
5. Melakukan verifikasi terhadap bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran APBDesa.

c) Kaur Keuangan

1. Hasil Usaha Desa;
2. Hasil Aset Desa;
3. Hasil Swadaya Dan Partisipasi;
4. Pendapatan Lain-lain;
5. Dana Desa;
6. Bagian Dari Hasil Pajak dan Restribusi Daerah Kabupaten/kota;

7. Alokasi Dana Desa;
 8. Bantuan Keuangan Provinsi;
 9. Bantuan Keuangan APBD Kabupaten/kota;
 10. Penerimaan dari Hasil Kerjasama antar Desa;
 11. Penerimaan dari Hasil Kerjasama dengan Pihak Ketiga;
 12. Penerimaan dari Bantuan Perusahaan yang Berlokasi di Desa;
 13. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga;
 14. Koreksi kesalahan belanja tahun-tahun anggaran sebelumnya dll.
- d) Kaur Umum
1. Penyediaan operasional pemerintah desa;
 2. Penyediaan operasional BPD;
 3. Penyediaan sarana (asset tetap) perkantoran/pemerintah;
 4. Pemeliharaan gedung/prasarana kantor desa;
 5. Pembangunan/rehabilitasi/peningkatan gedung atau prasarana kantor desa;
 6. Pelayanan administrasi dan kearsipan pemerintah desa;
 7. Pengelolaan/ administrasi/penilaian aset desa;
 8. Kaur perencanaan;
 9. Pemetaan dan analisis kemiskinan desa secara partisipatif;
 10. Penyelenggaraan musyawarah perencanaan desa;
 11. Penyusunan dokumen perencanaan desa;
 12. Penyusunan dokumen keuangan desa;
 13. Penyusunan laporan kepala desa/penyelenggaraan pemerintah desa.

e) Kasi Pemerintahan

1. Penyusunan/pendataan/pemuktahiran profil desa;
2. Penyelenggaraan musyawarah desa lainnya;
3. Penyusunan kebijakan desa;
4. Pengembangan sistem informasi desa/website desa;
5. Kordinasi/kerjasama penalenggaraan pemerintah dan pembangunan desa;
6. Dukungan pelaksanaan dan sosialisasi pilkades, pemilihan kepala kewilayahan dan pemilihan BPD;
7. Penyelenggaraan lomba antar kewilayahan dan pengiriman kontigen dalam mengikuti lomba desa;
8. Sertifikasi tanah kas desa;
9. Administrasi pertanahan;
10. Fasilitasi sertifikasi tanah untuk masyarakat miskin;
11. Mediasi konflik pertanahan;
12. Penyuluhan pertanahan;
13. Administrasi pajak bumi dan bangunan (PBB);
14. Penentuan/penegasan/pembangunan batas/patok tanah desa;
15. Pembuatan/ pemuktahiran peta wilayah dan sosial desa;
16. Penyusunan dokumen perencanaan tata ruang desa;
17. Pembuatan rambu-rambu di jalan desa;
18. Penyelenggaraan informasi publik desa;

19. Pengelolaan dan pembuatan jaringan / instalasi komunikasi dan informasi lokal desa;
20. Pengadaan/penyelenggaraan pos keamanan desa;
21. Penguatan dan peningkatan kapasitas tenaga keamanan/ ketertiban oleh pemerintah desa (satlinmas desa);
22. Koordinasi pembinaan ketentraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat;
23. Pelatihan kesiapsiagaan/ tanggap bencana skala lokal desa;
24. Bantuan hukum untuk aparatur desa dan masyarakat miskin;
25. Peningkatan kapasitas kepala desa;
26. Peningkatan kapasitas perangkat desa;
27. Peningkatan kapasitas BPD.

7. Kondisi dan Iklim Tanah

Pada umumnya iklim Di Desa Mandi Angin dapat dibagi menjadi dua (2), yaitu musim hujan dan musim kemarau. Namun, untuk data curah hujan dan temperatur rata-rata perbulan maupun pertahunnya belum pernah diadakan pengukuran atau pengamatan terhadap distribusi curah hujan dan temperatur di desa ini.

Berdasarkan topografi Desa Mandi Angin datar dan sedikit bergelombang. Untuk pemakaian tanah pada umumnya di desa mandi angin adalah milik petani sendiri atau memiliki perkebunan perseorangan. Sebagai pemanfaatan lahan seperti persawahan dan

perkebunan menjadi harapan tersendiri bagi masyarakat sebagai pendapatan utamanya, untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

8. Pendidikan dan Kehidupan Beragama

Berikut ini akan diuraikan tentang tingkat pendidikan, dan kehidupan beragama pada Desa Mandi Angin.

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, apalagi dalam kehidupan di era sekarang ini. tingkat pendidikan suatu penduduk juga mencerminkan suatu keberhasilan pembangunan suatu bangsa dan negara, kemudian merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh masyarakat. karna pendidikan akan mempengaruhi maju atau tidaknya suatu daerah. semakin tinggi daya tinggi pikir seseorang maka semakin majulah daerah tersebut.

Untuk melihat gambaran secara umum perkembangan pendidikan pada Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas terdapat beberapa sarjana pendidikan antaranya :

Tabel: 1.3 Jumlah Penduduk Desa Mandi Angin Menurut Tingkat Pendidikan

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Belum sekolah	800 orang
2.	Tamat SD	1.830 orang

Tabel: 1.3 Lanjutan		
3.	Tamat SMP / MTS	985 orang
4.	Tamat SMA	750 orang
5.	Tamat D3	148 orang
6.	Tamat S1	133 orang
7.	Tamat S2	4 Orang
8.	Tamat S3	2 orang
Jumlah		4,652 orang

Sumber data : Kantor Kepala Desa 2021

2. Kehidupan Beragama

Agama merupakan peranan yang sangat penting didalam kehidupan manusia, karna pada umumnya manusia di alam raya ini di ibaratkan sebuah lalu lintas, dimana masing-masing mahluk hidup ingin berjalan dengan selamat dan sekaligus ingin sampai ketempat tujuannya. Penduduk Desa Mandi Angin 100% Memeluk Agama Islam dan sarana tempat beribadah masyarakat Desa Mandi Angin sebagai berikut:

Tabel : 1.4 Sarana Rumah Ibadah Masyarakat Desa Mandi Angin

NO.	Sarana ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushalla	1

Sumber data : kantor Kepala Desa 2021

3. Sosial Ekonomi Masyarakat

Pada Desa Mandi Angin merupakan suatu wilayah yang dikenal dengan daerah perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu untuk daerah ini tidaklah mengherankan jika banyak pendatang dari daerah lain untuk mengais nafkah di sana. Dengan keadaan yang seperti ini sudah menjadi pemandangan yang biasa. Bagi para pendatang mereka bekerja apa saja yang bisa dikerjakan.

Sama halnya yang terjadi pada penduduk asli Desa Mandi Angin, mereka mengerjakan berbagai pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Penduduk Desa Mandi Angin memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Namun, sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Mandi Angin ialah sebagai petani kelapa sawit. Adapun mata pencaharian masyarakat pada Desa Mandi Angin sebagai berikut:

Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Pada Desa Mandi Angin Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	809
2.	Pengawai Negri Sipil	30
3.	Pedagang	160
4.	Tukang	20
5.	Jasa Angkutan	25
6.	Guru	70

Sumber data : Kantor Kepala Desa 2021.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mata pencaharian sebagai petani sebanyak 809 orang, sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 30 orang, sebagai pedangan sebanyak 160 orang, sebagai tukang sebanyak 20 orang, sebagai jasa angkut sebanyak 25 orang, dan sebagai guru sebanyak 70 orang.

4. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Mandi Angin secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan, bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha pemerintah. Yang menarik perhatian penduduk Desa Mandi Angin masih banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap dibidang pertanian dan perkebunan, hal ini dapat diindikasikan bahwa masyarakat Desa Mandi Angin terbebasnya dalam ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan kelapa sawit. oleh karena itu, tidak adanya tenaga ahli yang mendampingi mereka dalam hal ini, bagaimana masyarakat berbuat untuk menjadi petani yang baik dan hasil maksimal untuk didapatkan, inilah yang menyebabkan masyarakat belum terlepas dari kemiskinan padahal potensi untuk berkembang ada.

9. Toke dan petani sekitaran Desa Mandi Angin

a. Toke kelapa sawit

Para toke sekitaran Desa Mandi Angin mulai merintis bisnisnya rata-rata pada tahun 2005, dengan latar belakang SMA dan madrasah mereka, sangat jelas bahwa mereka mengedepankan bisnisnya dengan masalah agama, bahkan tidak jarang mereka menghadiri kajian-kajian tentang agama, mengeluarkan zakat hartanya, serta memberikan infak atau hadiah bagi pelanggan yang sudah lama menjual hasil perkebunan kepada toke tersebut, saat bulan ramadhan, juga seringkali mengadakan buka bersama di rumah-rumah mereka.

Selain itu, para toke tersebut berdagang dengan menitik beratkan pada kemaslahtan umum bukan sekedar mencari keuntungan semata, hal ini dibuktikan dengan harga barang petani yang mereka tawar ditetapkan dengan kondisi harga mekanisme pasar, selain itu mereka kerap kali menolong petani dengan cara memberikan pinjaman berupa uang bagi pelanggan mereka yang membutuhkan dana, dengann perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

b. Petani kelapa sawit

Para petani yang berdomisili di Desa Mandi Angin merupakan petani yang membuka lahan kosong menetap dan bercocok tanam, diantaranya tumbuhan yang mereka tanam adalah padi, jagung, kelapa sawit, dan lain sebagainya. Hasil dari kebun mereka kemudian

di jual kepada orang yang menampung barang mereka sebelum dijual ke pabrik, mereka menjalin jual beli dengan para toke.

Berdasarkan observasi peneliti, rata-rata petani lulusan SMP sederajat, bahkan ada yang SD atau tidak tamat SD. Namun untuk generasi yang baru, yaitu para anak dan cucu pengelola lahan perkebunan saat ini adalah lulusan SMA. Mereka biasanya membantu orang tua, paman atau kakeknya mengelola kebun terlebih dahulu. Jika sudah berpengalaman, maka akan diserahkan tugas mengelola kebun tersebut.

10. Identitas Pengusaha (Toke) dan Petani

a. Identitas Pengusaha (Toke)

Tabel 1.6 Pengusaha (Toke) Kelapa Sawit

NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN
1	Heri Pausan	48 Tahun	Laki-Laki
2	Uswandi	40 Tahun	Laki-Laki

Sumber: Arsip kelompok tani Desa Mandi Angin

b. Identitas petani

Tabel 1.7 petani kelapa sawit di Desa Mandi Angin

NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN
1	Yamin	48 Tahun	Laki-Laki
2	Wirsan	38 Tahun	Laki-Laki

Tabel: 1.7 Lanjutan			
3	Juan	38 Tahun	Laki-Laki
4	Pirli	41 Tahun	Laki-Laki
5	Feri	39 Tahun	Laki-Laki
6	Junaidi	36 Tahun	Laki-Laki
7	Aan	40 Tahun	Laki-Laki

Sumber: Arsip kelompok tani Desa Mandi Angin

B. Tanaman kelapa sawit

Berikut ini akan diuraikan pengertian kelapa sawit meliputi sejarah, manfaat, serta ciri-ciri kelapa sawit.

1. Pengertian Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*ellearis guineensis jacq*) merupakan tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industry maupun bahan bakar (*biodiesel*). Kelapa sawit adalah salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang mempunyai masa depan yang cukup cerah. Perkebunan kelapa sawit semula dikembangkan di daerah Sumatra Utara dan Naggroe Aceh Darussalam. namun, sekarang telah berkembang keberbagai daerah seperti Riau, Jambi, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi, Maluku Dan Papua.⁷¹ Kelapa sawit berbentuk pohon. Tingginya dapat mencapai 24 meter. Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah kebawah dan

⁷¹ Mawardi, Agribisnis *Perkebunan Kelapa Sawit*, (Jakarta : Unimal Press 2017), hal. 41

samping. Seperti jenis palma lainnya, daunnya tersusun majemuk menyirip. Daun berwarna hijau tua dan pelepah berwarna sedikit lebih muda. Penampilannya agak mirip dengan tanaman salak, hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam. Batang tanaman diselimuti bekas pelepah hingga umur 12 tahun. Setelah berumur 12 tahun pelepah yang mengering akan terlepas sehingga penampilannya menjadi mirip dengan kelapa.⁷²

Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik di beberapa daerah tropis (15° LU– 15° LS). Tanaman ini tumbuh dengan sempurna di ketinggian 0-500 M dari permukaan laut dengan kelembaban 80-90%. Sawit membutuhkan iklim dengan curah hujan dan tidak kekeringan saat kemarau. Pola curah hujan tahunan mempengaruhi perilaku pembungaan dan produksi buah sawit.⁷³

2. Sejarah Kelapa Sawit

Kelapa sawit pertama kali masuk pada Indonesia oleh pemerintah colonial Belanda pada tahun 1048. Pada saat itu ada empat bibit kelapa sawit yang dibawa dari Mauritius dan Amsterdam dan ditanam di Kebun Raya Bogor. Tanaman kelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial pada tahun 1911. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Hallet, seorang Belgia yang telah banyak belajar tentang kelapa sawit di Afrika. Budi daya kelapa sawit yang dilakukannya diikuti oleh K. Schadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di

⁷² *Ibid.*, hal. 43

⁷³ *Ibid.*, hal. 45

Indonesia. Sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang.⁷⁴

Pada masa penduduk Belanda, Perkebunan kelapa sawit mengalami perkembangan yang cukup pesat. Indonesia mengeser dominasi ekspor Negara Afrika pada waktu itu. namun, kemajuan pesat yang dialami oleh Indonesia tidak diikuti dengan peningkatan perekonomian nasional. Hasil perolehan ekspor minyak sawit hanya meningkatkan perekonomian negara asing termasuk Belanda. Memasuki penduduk Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran. Secara keseluruhan produksi perkebunan kelapa sawit terhenti. Lahan perkebunan mengalami penyusutan sebesar 16% dari total luas lahan yang ada sehingga produksi minyak sawit Indonesia pun hanya mencapai 56.000 ton pada tahun 1940 Indonesia mengekspor 250.000 ton minyak sawit.⁷⁵

Memasuki pemerintah orde baru, pembangunan perkebunan diarahkan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sebagai sektor penghasil devisa negara. Pemerintah terus mendorong pembukaan sektor lahan baru untuk perkebunan. Sampai dengan tahun 1980 luas lahan mencapai 294.560 ha dengan produksi CPO sebesar 721.172 ton. Sejak saat itu lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang pesat terutama perkebunan rakyat.

⁷⁴ Yan Fauzi, *Kelapa Sawit*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hal. 2

⁷⁵ Ibid., hal. 3

3. Ciri-Ciri Fisiologi Kelapa Sawit

Berikut ini beberapa ciri-ciri kelapa sawit:⁷⁶

a. Daun

Daun kelapa sawit merupakan daun majemuk yang berwarna hijau tua, pelepah berwarna sedikit muda, penampilannya sangat mirip dengan tanaman salak hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam.

b. Batang

Batang tanaman diselimuti bekas pelepah hingga umur kurang lebih 12 tahun pelepah yang mengering akan terlepas sehingga menjadi mirip dengan tanaman kelapa.

c. Akar

Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah ke bawah dan samping. Selain itu juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuh mengarah ke samping atas untuk mendapatkan tambahan *earasi*.

d. Bunga dan Buah

Bunga jantan dan betina terpisah dan mewakili waktu pematangan berbeda sehingga sangat jarang terjadi penyerbukan sendiri. Bunga jantan memiliki bentuk lancip dan panjang sementara bunga betina terlihat lebih besar dan mekar, sedangkan Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga tergantung pada bibit yang digunakan.

⁷⁶ Rudi Hartono, *Agribisnis Kelapa Sawit*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hal. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Faktor Penurunan Harga Kelapa Sawit

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan tentang apa saja yang menjadi pokok permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Penelitian ini membahas dua pokok permasalahan yang akan peneliti jabarkan, sebagaimana yang sudah tertera pada rumusan masalah dalam bab sebelumnya yaitu tentang faktor penurunan harga kelapa sawit pada tahun 2017, dan Bagaimana perspektif Ekonomi Islam mengenai harga kelapa sawit di Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Uswandi selaku pengusaha (toke) di RAM MMJ Desa Mandi Angin, ia mengatakan bahwa jumlah pegawai yang ada di RAM MMJ terdapat 45 orang. Mulai dari sopir, pemuat, dan penimbang buah kelapa sawit.

Pada penelitian ini, telah mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara yang dituangkan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Sehingga di peroleh data-data yang sesuai dengan masalah-masalah pada penelitian ini yang peneliti inginkan.

Adapun faktor penurunan harga kelapa sawit akan diuraikan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan responden sebagai toke kelapa sawit, peneliti bertanya sudah berapa lama bapak menjalani usaha ini dan berapa lama bapak melakukan praktek jual beli kelapa sawit? Bapak Heri menjawab:

*“Saya telah menjalani usaha ini selama 12 tahun, pada mulanya saya menjadi toke kelapa sawit karna adanya desakkan dari masyarakat setempat. Karna pada tahun 2005 di Desa Mandi Angin belum ada yang menjadi toke kelapa sawit, yang membeli hasil panen para petani kelapa sawit. Petani masih menjual hasil panennya ke luar Desa Mandi Angin, karna itu lah saya memutuskan menjadi toke kelapa sawit”.*⁷⁷

Hasil wawancara dengan responden sebagai toke kelapa sawit peneliti bertanya berapakan modal awal bapak dalam menjalankan usaha kelapa sawit dan di pabrik mana bapak menjual kelapa sawit? Bapak Heri menjawab:

*“Modal awal saya dalam menjalankan usaha kelapa sawit Rp.50.000.000, dan tempat saya jual kelapa sawit di pabrik SGP di Sarolangun Jambi”.*⁷⁸

Hasil wawancara dengan responden sebagai toke kelapa sawit peneliti bertanya bagaimana sistem jual beli kelapa sawit yang bapak lakukan? Bapak menjawab:

“Jual beli yang saya lakukan adalah jual beli dengan sistem suka sama suka dan juga kekeluargaan, jadi pihak petani langsung mendatangi saya untuk menjual hasil panennya dan saya selaku pembeli akan langsung melakukan penimbangan dan transaksi di

⁷⁷ Heri, toke kelapa sawit di Desa Mandi Angin, wawancara pada hari sabtu tanggal 18 mei pada jam 10 WIB di rumah.

⁷⁸ *Ibid.*,

*lahan kebun kelapa sawit, pihak petani biasanya tidak hanya sekali menjual hasil panennya namun setiap kali panen selalu menyerahkan hasil panennya kepada saya, namun jika petani ingin pindah ke toke lain, itu tidak menjadi permasalahan. Itu adalah hak petani kita sebagai pembeli hanya bisa memeberikan yang terbaik untuk menarik para simpati masyarakat”.*⁷⁹

Hasil wawancara dengan responden sebagai toke kelapa sawit, peneliti bertanya bagaimana cara bapak dalam menentukan harga beli kelapa sawit? Bapak Rahmat menjawab:

*“Saya menentukan harga beli kelapa sawit biasanya dengan mengikuti atau berpedoman pada perkembangan harga dari pabrik. Biasanya pihak pabrik akan memberikan informasi harian kepada toke kelapa sawit dan informasi ini di terima toke biasanya pada sore hari. Dengan informasi yang ada kami bisa menentukan harga pembelian ke petani, tidak hanya satu pabrik kami menerima informasi, seluruh pabrik yang ada di provinsi sumatera selatan akan selalu melakukan pemberitahuan harga kelapa sawit pada setiap harinya, dan kami pun para toke bisa menentukan akan kami jual kan ke pabrik mana hasil panen para petani tadi, tentu kami akan memilih pabrik dengan harga beli tinggi dan mudah untuk di jangkau”.*⁸⁰

Hasil wawancara dengan responden sebagai toke kelapa sawit, peneliti bertanya bagaimana cara bapak melakukan potongan harga? bapak Hidayat menjawab:

*“Biasanya saya menentukan potongan harga petani dengan cara harga pabrik di kurangi biaya operasional dari mulai biaya timbangan, muat, ongkos, mobil, supir, potongan bongkar pabrik serta biaya lainnya”.*⁸¹

⁷⁹ Hardi toke kelapa sawit di Desa Mandi Angin, wawancara pada hari selasa tanggal 15 juli pada jam 14: 30 WIB di rumah.

⁸⁰ Rahmat toke kelapa sawit di Desa Mandi Angin, wawancara pada hari jumat tanggal 20 juli pada jam 09:00 WIB di rumah.

⁸¹ Hidayat, toke di Desa Mandi Angin, wawancara pada hari kamis tanggal 09 juli pada jam 10:00 WIB di rumah.

Para toke hampir memiliki jawaban yang sama untuk pemotongan harga yang mereka lakukan dengan cara melakukan potongan tersebut. Namun, besaran potongannya yang berbeda-beda untuk setiap toke, tergantung dengan keinginan toke tersebut. Kisaran harga potongannya sangat bervariasi sekitar 120-200 rupiah untuk setiap kilonya.

Hasil wawancara dengan responden sebagai toke kelapa sawit peneliti bertanya kendala apa saja yang bapak hadapi dalam mengelola kelapa sawit? Bapak Uswandi menjawab:

“Kalau mengenai kendala ada beberapa diantaranya modal, lokasi dan musim penghujan karna jalan untuk mencapai lahan kelapa sawit itu sangat susah”.⁸²

Hasil wawancara dengan responden sebagai toke kelapa sawit, peneliti bertanya faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan harga kelapa sawit? Bapak menjawab:

“Faktor turunnya harga kelapa sawit seperti biasanya, barang atau kelapa sawitnya lagi banyak dan turunnya harga CPO dunia”.⁸³

Hasil wawancara dengan responden sebagai toke kelapa sawit, peneliti bertanya berapa lamakah umur produksi kelapa sawit? Bapak menjawab:

“Seperti biasanya umur produksi kelapa sawit sampai 24 tahun, pada tahun ke 25 itu sudah persiapan penanaman ulang”.⁸⁴

⁸² Uswandi, toke di Desa Mandi Angin, wawancara pada hari senin tanggal 30 april pada jam 09:00 WIB di rumah.

⁸³ *Ibid.*,

⁸⁴ *Ibid.*,

Hasil wawancara dengan responden sebagai toke kelapa sawit, peneliti bertanya bagaimana jika terjadi naik atau turun harga dipasaran?

Bapak Sutri menjawab:

“Jika terjadi turun harga atau naik harga, saya sebagai toke kelapa sawit, hanya menyesuaikan saja dengan harga jual ke pabrik dan harga ke petani, toke kan hanya sebagai perantara petani untuk bisa menjual hasil kebunnya ke pabrik, jadi kita sebagai toke hanya bisa menggunakan harga yang berlaku di pasaran tidak bisa terlalu meninggikan ataupun mengurangi”.⁸⁵

Harga jual sawit para petani adalah harga yang ditentukan oleh toke kelapa sawit, dalam penentuan harga kelapa sawit setiap toke sawit memiliki standar pemotongan sendiri-sendiri dan tidak bisa di samakan antara toke yang satu dengan yang lainnya, hal inilah yang sering membuat kesalah pahaman di antara toke dengan petani.

Karna dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah toke dan petani, maka penelitian ini juga pun mewawancarai para petani kelapa sawit yang ada di Desa Mandi Angin. Hasil wawancara dengan responden sebagai petani kelapa sawit, peneliti bertanya sudah berapa lama bapak menjadi petani kelapa sawit dan berapa modal utama pada saat menanam kelapa sawit? Bapak yamin menjawab:

“Saya mulai menjadi petani kelapa sawit di mulai pada tahun 2005 an, jadi saya menjadi petani kelapa sawit 12 tahun dan kalau untuk modal utama dalam menanam kelapa sawit itu sebesar Rp. 25.000.000”.⁸⁶

⁸⁵ Sutra, toke di Desa Mandi Angin, Wawancara pada hari selasa tanggal 17 juli pada jam 09:00 WIB di rumah.

⁸⁶ Yamin, petani kelapa sawit Di Desa Mandi Angin, Wawancara pada hari minggu tanggal 10 mei pada jam 13:45 WIB di rumah.

Para petani kelapa sawit yang ada di Desa Mandi Angin, sebagian besar telah lama melakukan jual beli kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat dari kebun kelapa sawit yang ada di Desa Mandi Angin yang baru rata-rata berumur 15 tahunan dari masa tanam dan juga dapat dilihat dari tingginya pohon serta kualitas buah kelapa sawit yang dihasilkan.

Hasil wawancara dengan responden sebagai petani kelapa sawit biaya apa saja kah yang harus dikeluarkan dalam menanam kelapa sawit?

Bapak menjawab:

“Kalau masalah biaya yang dikeluarkan yaitu meliputi: beli bibit kelapa sawit, beli racun, beli pupuk untuk bibit, bayar upah jasa perawatan kelapa sawit”⁸⁷

Hasil wawancara dengan responden sebagai petani kelapa sawit, peneliti bertanya kepada siapa kelapa sawit bapak jual? Bapak Wirsan menjawab:

“Kebiasaan masyarakat yang ada di desa mandi angin ini menjual hasil panennya kepada toke sawit. Karna menjual kepada toke lebih mudah dari pada harus menjual langsung ke pabrik. Selain jarak yang di tempuh jauh, kendaraan untuk mengangkut hasil panen pun tidak ada jikaa haarus di jual ke pabrik. Jadi kalau menjual ke toke kelapa sawit, mereka yang mengambil kelapa sawit kita di lahan, kita hanya perlu melihat saja pada saat proses penimbangan. Setelah itu uang dapat kita ambil setelah kepada toke kelapa sawit”⁸⁸

Hasil wawancara dengan responden sebagai petani kelapa sawit, peneliti bertanya bagaimana sistem penjual kelapa sawit yang dilakukan?

Bapak Juan menjawab:

⁸⁷ *Ibid.*,

⁸⁸ Wirsan, petani kelapa sawit Di Desa Mandi Angin, wawancara pada hari senin tanggal 11 mei pada jam 10:00 WIB di rumah.

*“Sistem penjualan yang dilakukan sebenarnya sama saja dengan sistem jual beli lainnya. Namun, bedanya kalau jual beli sawit langsung dilakukan dilahan perkebunan sedangkan jual beli lainnya dilakukan dipasar atau ditempat penjualan lainnya. Disini saya pada awalnya menawarkan hasil panen saya kepada toke sawit, lalu apabila toke sawit setuju dengan penawaran saya maka toke sawit akan membeli hasil kelapa sawit saya di setiap panen kelapa sawit. Biasanya bila hasil panen sudah dijual kepada toke maka hasil panen selanjutnya secara otonatis akan dijual kepada toke tersebut”.*⁸⁹

Hasil wawancara dengan responden sebagai petani kelapa sawit, peneliti bertanya bagaimana cara menentukan harga jual kelapa sawit?

Bapak Sipirli menjawab:

*“Harga kelapa sawit sudah di tentukan oleh toke kelapa sawit, jadi petani hanya menerimanya saja, tidak ada tawar menawar dan tidak ada protes. Hal ini tentu bisa saja merugikan petani. Apalagi jika penentuan harga berbeda-beda disetiap toke, ada yang lebih mahal dan pula yang lebih murah. Untuk petani yang telah terikat hutang dengan toke maka petani tidak bisa menjual sawitnya dengan harga yang lebih mahal ke toke lain karna sudah ada perjanjian diawal”.*⁹⁰

2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam mengenai harga kelapa sawit di

Desa Mandi Angin

Hasil wawancara dengan responden sebagai toke kelapa sawit peneliti bertanya, apakah dalam menetapkan harga yang bapak lakukan sudah memenuhi prinsip keharaman riba’? Bapak Uswandi menjawab:

*“Dalam menetapkan harga dalam jual beli harus ada suka sama suka dan tidak boleh menipu dalam bernisnis, dan juga dalam jual beli harus ada asas manfaat atau saling menguntungkan (tidak boleh memberatkan sebelah pihak)”.*⁹¹

⁸⁹ Sipirli, petani kelapa sawit di Desa Mandi Angin, wawancara pada hari rabu tanggal 16 mei pada jam 11:00 WIB di rumah.

⁹⁰ Sipirli, petani kelapa sawit di Desa Mandi Angin, wawancara pada hari rabu tanggal 12 mei 10 pada jam 14:00 WIB di rumah.

⁹¹ Uswandi, toke kelapa sawit di Desa Mandi Angin, wawancara pada tanggal 23 mei pada jam 09:00 WIB di rumah.

Hasil wawancara dengan responden sebagai petani kelapa sawit, peneliti bertanya, apakah penetapan harga yang dilakukan toke sudah memenuhi syarat keadilan? Bapak zaini menjawab:

*“Kalau menurut saya penetapan harga yang dilakukan belum memenuhi rasa keadilan. Karna harga yang diberikan toke kelapa sawit biasanya berbeda-beda padahal masih dalam satu wilayah, apalagi kalau memiliki hutang maka harga nya akan lebih rendah, pemotongan ini pun biasanya dilakukann secara sepihak oleh toke kelapa sawit”.*⁹²

Keadilan adalah salah satu prinsip yang harus dijunjung dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam. Prinsip keadilan harus dipengang teguh dan menuntut agar setiap orang di perlukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip-prinsip ini berlaku dalam bisnis yang baik sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan kita sehari-hari dan prinsip ini sangat berhubungan erat kaitannya dengan sistem nilai yang di anut dikehidupan masyarakat.

B. Pembahasan

1. Faktor penurunan harga kelapa sawit

Setelah peneliti menguraikan beberapa data, baik yang peneliti dapat dari perpustakaan maupun dari lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini. Selanjutnya peneliti akan menguraikan penjelasan tentang masalah penurunan harga kelapa sawit di Desa Mandi Angin.

⁹² Zaini, petani kelapa sawit di Desa Mandi Angin, wawancara pada hari kamis 17 mei pada jam 16 pada jam 10:00 WIB di rumah.

penurunan harga kelapa sawit di Desa Mandi Angin didasarkan pada beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Penawaran

Ahli ekonomi membuat analisis sederhana yaitu analisis ekonomi dianggap bahwa Permintaan akan terwujud apabila para penjual akan menyediakan barang-barang yang dibutuhkan tersebut, bagaimana para penjual menyediakan dan menawarkan barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Teori penawaran dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak yang menawarkan barang tersebut.⁹³

*“Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa, harga kelapa sawit mengalami naik turun. Hal tersebut disebabkan jika produksi kelapa sawit sedikit maka harganya akan naik, sebaliknya jika produksi kelapa sawit banyak maka harganya akan turun. Hasil wawancara dengan bapak uswandi selaku toke kelapa sawit, ia menetapkan dengan cara menghitung total biaya yang ia keluarkan. Selanjutnya ditambah biaya transportasi dan biaya lainnya, kemudian ditambah dengan margin keuntungan yang diinginkan, maka itu harga jual produk. Tujuan kami menetapkan harga tersebut adalah agar bisa menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan dan tidak merusak harga pasaran”.*⁹⁴

b. Umur Tanaman

Umur tanaman adalah usia tanaman yang diukur dalam satuan waktu. Pohon kelapa sawit dapat dipanen pada saat tanaman berumur tiga sampai empat tahun. Dengan bertambahnya umur, hasil akhir akan terus meningkat, dan setelah tanaman berumur 9-14 tahun mencapai

⁹³ Ilfi Nurdiana, *Hadis- Hadis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pressindo, 2008), hal. 50

⁹⁴ Uswandi, toke kelapa sawit di Desa Mandi Angin, wawancara pada hari selasa tanggal 12 april pada jam 14:00 WIB di rumah.

hasil maksimalnya maka hasil akhirnya akan mulai menurun. Umur ekonomis pohon kelapa sawit adalah 25-26 tahun. Selain mempengaruhi hasil panen, umur tanaman kelapa sawit juga mempengaruhi produktivitas tanaman. Tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit akan meningkat tajam sejak umur 7 tahun, dan mencapai tingkat produktivitas tertinggi pada umur 15 tahun, dan mulai menurun secara perlahan seiring dengan bertambahnya umur tanaman.

*“Berdasarkan hasil wawancara Pada pengusaha (toke) kelapa sawit di Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara, rata-rata umur pohon kelapa sawit mencapai 15 tahun. Dengan demikian, produksi minyak sawit petani juga akan menurun yang dapat mempengaruhi harga petani. Umur tanaman kelapa sawit mempengaruhi kematangan buah, yang juga mempengaruhi hasil panen kelapa sawit. Ini juga akan mempengaruhi jumlah yang didapat petani. Perantara juga akan lebih memilih tanaman kelapa sawit yang lebih produktif dibanding tanaman tua”.*⁹⁵

c. Biaya Operasional Pasca Panen

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit dalam memperoleh output yaitu tandan buah segar kelapa sawit. Semua aktivitas atau rangkaian proses yang berkelanjutan. Beli bahan, bayar upah untuk memproses bahan-bahan ini, dan kenakan biaya lain yang diperlukan agar bahan-bahan ini dapat diubah menjadi produk jadi. Karena produk jadi sudah jadi, proses ini akan berulang, karena sebagian dari hasil penjualan produk jadi akan digunakan lagi untuk membeli bahan, membayar gaji, dll.

⁹⁵ Heri Pausan, toke kelapa sawit di Desa Mandi Angin, wawancara pada hari rabu tanggal 15 mei pada jam 09:00 WIB di rumah.

Pada saat melakukan kegiatan, petani kelapa sawit akan mengeluarkan berbagai jenis biaya antara lain biaya material, upah langsung dan biaya tidak langsung, ketiga biaya tersebut disebut dengan biaya produksi. Biaya lain-lain untuk kelancaran penjualan atau pemasaran, biaya pasca panen dan biaya operasional administrasi. biaya operasi: “Biaya operasi merupakan biaya bisnis utama perusahaan, tidak termasuk harga pokok penjualan. Biaya usaha meliputi biaya penjualan, biaya pasca panen, biaya administrasi dan umum.

Biaya operasional yang dikeluarkan petani kelapa sawit dalam memperoleh produk suatu barang, biaya tersebut dikeluarkan petani diluar dari biaya produksi dan pra produksi. Dalam biaya operasional pasca panen kelapa sawit, terdiri dari beberapa jenis, yaitu biaya pengangkutan, biaya panen, biaya akomodasi pemanen dan biaya tidak terduga.

d. Reaksi Pesaing

Setiap jenis usaha tidak terlepas dari persaingan karna satu pelanggan saja sangat berarti bagi toke kelapa sawit untuk kelangsungan usahanya. Untuk itu mereka selalu berusaha dan berlomba-lomba untuk mendapatkan pelanggan baru atau mempertahankan pelanggan tetap.

Masing-masing toke memandang sebuah persaingan dalam sebuah usaha merupakan hal yang wajar, karna tidak ada satu jenis usaha apapun yang tidak memiliki persaingan, seperti kata pak

Heri: *“persaingan mau tidak pasti ada, disini saja ada dua toke kelapa sawit yang berdekatan, mau tidak mau kami pasti bersaing”*. Berbeda dengan bapak uswandi, pak Uswandi mengatakan: *“banyak pelanggan yang sudah berlarian, karna toke tidak bisa membaca situasi dan keinginan langganan”*.

Dari informasi yang didapatkan, kita bisa melihat bahwa memang ada persaingan diantara para toke, hanya saja persaingan bersifat pasif. Terlebih berkaitan dengan pelanggan tetap. Para toke bersaing mendapatkan pelanggan baru, cara-cara yang ditempuh oleh mereka ada berbagai cara.

2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam mengenai harga kelapa sawit di Desa Mandi Angin

Setelah melakukan wawancara dengan toke kelapa sawit peneliti dapat menganalisisnya dalam lima prinsip ekonomi Islam sebagai berikut:

a. Prinsip Ketauhidan

Prinsip ini merupakan prinsip yang pokok dari segala sesuatu, karna didalamnya terkandung perpaduan seluruh aspek-aspek kehidupan umat muslim baik dalam bidang ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Didalam menjalankan bisnis hendaknya kita selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam sebagai perwujudan dari sikap taat hamba kepada khalik. Namun, jika toke kelapa sawit menggunakan sistem pemotongan harga yang hanya akan menguntungkan dirinya pribadi maka hal ini bertentangan dengan

tujuan prinsip ini terlaksana maka tidak akan ada keluhan dari petani akibat kerugian yang mereka rasakan.

*“Berdasarkan hasil penelitian, prinsip ketauhidan sudah diterapkan dalam sikap toke kelapa sawit yang dalam menjalankan aktifitas berdagang tidak melakukan unsur penipuan, karena toke kelapa sawit Desa Mandi Angin rata-rata sudah mengetahui tentang berdagang secara Islami”.*⁹⁶

b. Prinsip Keadilan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, keadilan sudah diterapkan toke dalam menetapkan harga kelapa sawit. Harga yang adil, yang memiliki tujuan keadilan. Dimana antara toke dan petani sudah memenuhi kesepakatan pada saat terjadinya transaksi jual beli, dan toke tidak membeda-bedakan antara petani satu dengan petani yang lainnya, maka saat menentukan harga harus adil dan tidak merugikan di salah satu pihak.

Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi Islam adalah berupa prinsip interaksi maupun transaksi yang melarang adanya salah satu unsur riba': Allah berfirman dalam (QS. Al-imran ayat 130:⁹⁷)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

⁹⁶ Uswandi, toke kelapa sawit di Desa Mandi Angin, wawancara pada hari rabu tanggal 28 april pada jam 09:00 WIB di rumah.

⁹⁷ Abdurahman Umairah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, CV, diponegoro, 2005), hal.30

*“Berdasarkan hasil penelitian, tidak adanya penambahan harga yang lebih yang dilakukan oleh pengusaha (toke) kelapa sawit. Pengusaha (toke) kelapa sawit, shanya menganbil keuntungan berkisar antara Rp5.000 sampai dengan Rp10.000. Kenaikan harga kelapa sawit terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti persediaan barang yang menurun disebabkan oleh faktor cuaca yang buruk, menumpuknya persediaan kelapa sawit, sehingga menyebabkan harga kelapa sawit menjadi naik”.*⁹⁸

c. Prinsip Pertanggungjawaban

Dalam menjalankan roda bisnis, setiap bisnis harus bertanggungjawab atas usaha yang telah dipilihnya tersebut. Untuk memenuhi segala bentuk kesatuan dan juga keadilan, maka manusia harus bertanggungjawab atas semua perilaku yang telah diperbuatkan, jika para toke kelapa sawit ikhlas untuk menolong para petani hendaknya toke tidak perlu melakukan pemotongan harga secara sepihak sehingga merugikan para petani, bearti disini toke tidak bertanggungjawab terhadap perketaannya kepada petani.

*“Berdasarkan hasil penelitian, tanggung jawab sudah diterapkan dalam sikap seorang toke yang bertanggung jawab dalam segala aktifitas jual beli. Ketika terjadi kenaikan harga kelapa sawit, maka toke akan bertanggung jawab atas harga yang akan diberikan kepada petani.”*⁹⁹

d. Prinsip Kejujuran

Merupakan prinsip yang mengandung dua unsur penting yaitu kejujuran dan kebajikan. Dalam proses transaksi barang, proses

⁹⁸ Uswandi, toke kelapa sawit di Desa Mandi Angin, wawancara pada hari rabu tanggal 15 mei pada jam 09:00 WIB di rumah.

⁹⁹ Uswandi, toke kelapa sawit di Desa Mandi Angin, wawancara pada hari rabu tanggal 15 april pada jam 09:00 WIB di rumah.

mengembangkan bisnis, maupun proses untuk mendapatkan keuntungan harus berlandaskan prinsip kejujuran.

“Berdasarkan hasil penelitian, kejujuran sudah diterapkan dalam sikap seorang pengusaha (toke) kelapa sawit, dengan jujur memberikan harga yang sesuai dengan harga pasaran. Ketika terjadi kenaikan harga pada kelapa sawit, maka toke akan menaikkan harga kelapa sawit sesuai dengan biaya yang dikeluarkannya. Dengan demikian, toke kelapa sawit di Desa Mandi Angin sudah sesuai dengan ekonomi Islam dalam jual beli kelapa sawit tidak adanya kecurangan dan disama ratakan”.¹⁰⁰

e. Prinsip Kehendak Bebas

Dalam kehidupan bisnis persaingan akan selalu terjadi namun persaingan bebas harus terjadi secara efektif tidak boleh menyalahgunakan arti kebebasan itu sudah ada semenjak manusia dilahirkan di muka bumi ini. Namun, sekali lagi perlu ditekankan bahwa kebebasan yang ada dalam diri manusia bersifat terbatas, sedangkan kebebasan yang tak terbatas hanyalah milik Allah SWT semata.

Ditinjau dari aspek mekanisme yang terjadi di pasar, mekanisme pasar secara Islami dapat dirujuk dari *hadits* nabi SAW sebagaimana disebutkan oleh Anas Ra., sehubungan dengan terjadi kenaikan harga-harga barang di kota Madina. Dalam *hadits* tersebut diriwayatkan sebagai berikut:

“Dari Anas, berkata: “Wahai Rasulullah SAW! Harga telah naik, maka tetapkanlah harga untuk kami.” lalu Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah SWT yang menetapkan harga, yang mempersempit, dan yang memperluas, dan aku berharap bertemu

¹⁰⁰ Heri Pausan, toke kelapa sawit di Desa Mandi Angin, wawancara pada hari jumat tanggal 19 mei pada jam 09:00 WIB di rumah.

*dengan Allah sedangkan salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kedzaliman dalam darah atau harta”.*¹⁰¹

Berdasarkan Hadits tersebut dapat dilihat bahwa Nabi SAW tidak mau menetapkan harga meski banyak sahabat yang memintanya untuk menetapkan harga. Hal ini menunjukkan bahwa ketentuan penetapan harga itu diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah.

*“Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan toke kelapa sawit bahwa harga pasar ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran, yang berperan dalam penetapan harga di Desa Mandi Angin adalah antara toke dan petani, dengan kesepakatan dari kedua belah pihak”.*¹⁰²

Selain prinsip diatas, dalam menjelaskan sebuah bisnis hendaknya setiap pengusaha muslim harus memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam agar tidak mendatangkan kemudharatan atau keburukan. Adapun prinsip harus di junjung dalam setiap transaksi jual beli adalah yang sesuai dengan nilai dan moral keadilan, kejujuran dan kebenaran, prinsip manfaat, prinsip suka sama suka, dan prinsip ketidakpaksaan.

¹⁰¹ Dwi Suwikyo, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.95

¹⁰² Uswandi, toke kelapa sawit di Desa Mandi Angin, wawancara pada hari rabu tanggal 20 mei pada jam 09:00 WIB di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Faktor penurunan harga kelapa sawit di Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara adalah penawaran, umur tanaman, biaya operational pasca panen dan reaksi pesaing.
2. Pada penetapan harga toke kelapa sawit telah sesuai dengan ekonomi Islam seperti jual beli yang tidak mengandung unsur riba' dalam menetapkan harga.

B. Saran

Beradsarkan hasil penelitian di atas, dalam hal ini peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat dalam mengembangkan serta lebih meningkat pendapatan suatu usaha:

1. Kepada petani Desa Mandi Angin agar sekiranya bersabar dengan keadaan harga kelapa sawit yang terjadi di Desa Mandi Angin ini, dan kembali memanen kelapa sawit seperti biasanya.
2. Kepada pemerintah setempat agar memperhatikan kembali masalah atau faktor-faktor yang sering terjadi, sehingga kelapa sawit mengalami penurunanyang sangat drastis, dan harapannya semoga kelapa sawit kembali normal dalam waktu yang cepat, agar masyarakat di Desa Mandi Angin

tidak lagi mengalami keresahan, dan perekonominya pun semakin meningkat.

3. Disarankan kepada toke kelapa sawit dan pengepul selalu jujur dan jelas saat bertransaksi jual beli ke berbagai pihak untuk menciptakan kepercayaan dalam bertransaksi.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang bersangkutan dengan penetapan harga dalam ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Burhanuddin Abdullah, Ekonomi Islam, (Jakarta: Grafindo 1992).
- Burhanuddin Abdullah. Ekonomi Islam, (Jakarta : Rajawali Pers 2015).
- Burhanudin Abdullah, Ekonommi Islam, (Jakarta: rajawali pres, 2015).
- Diana Nur, Hadist-Hadist Ekonomi, (Malang: UIN Malang Pres, 2008).
- Dradjat, Zakiah ilmu pendidikan Islam (Jakarta:Bumi Aksara 2016).
- Fauzi Yan, Kelapa Sawit, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008).
- Francis Tantri, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Franklin Book Program Inc, Enkslopedia Umum, (Yogyakarta: Kanisus, 1986).
- Hadi Amirudin, Metodologi Penitian Pendidikan, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998).
- Hartono Rudi, Agribisnis Kelapa Sawit, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008).
- Karim Adiwarna, Ekonomi Mikro Islami, (Jakarta: Erlangga 1984).
- Karim Adiwarman, Ekonomi Mikro Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2010).
- Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta : PT. Rajawali Pres, 2007).
- M..Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009).
- Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi, 2008).
- Mawardi, Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit, (Jakarta: Unimal Press 2017).
- Muhajir Effendy, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka 2016).
- Mustafa Ahmad, Tafsir Al-Maraghi, (Semarang: Toha Putra Semarang, 2000).
- Priyono Zaenudin Ismail, Teori Ekonomi, (Jakarta: Rajawali Pers 2016).
- Syafei, Rachmat, Fiqih muamalah, (Bandung: Pustaka Setia, 2000).
- Putong Iskandar, Economics Pengantar Mikro Dan Makro, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010).
- Rahardja Prathama, Pengantar Ekonomi Mikro, (Jakarta: Erlangga, 2008).
- Rahardja Prathama, Pengantar Ilmu Ekonomi, (Jakarta: Grafindo 2008).
- Sugiyono, Memahami Penitian Kualitatif, (Bandung: Alfa Beta,2014).
- Suma M. Amin, Ekonomi dan Keunagan Islam, (Jakarta: Kholam Publishing, 2008).
- Supriadi, Konsep Harga Dalam Islam, (Jakarta: Guepedia, 2018).
- Surahwandi, hukum ekonomi bisnis, (Jakarta: sinar grafika, 2004).
- Tantri Francis, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Tunkot sipayung, Ekonomi Agribisnis Kelapa Sawit, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press: 2012).

Umairah, *Abdurrahman Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: 2021).
Wiliem Stanton, *Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga 1984).
Winardi, *Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1998).

Jurnal

Fatmawati M. Lumintang, *Analisis Pendapatan Petani Padi Didesa Teep Kecamatan Lawongan Timur*, Jurnal, (EMBA Vol. 1 No.3 2013).
Gunawan Ikhsan, *Pengertian Harga*, Jurnal (Vol 13 No. 1 Agustus 2018).
Halima Nur, *Ekonomi Syariah*, Jurnal (Vol 11 No. 4 Agustus 2017).
Hasyim Hafizd, *Peradaban Watak Ibnu Khaldun, Sekolah Tinggi Agama Islam Jember*, Jurnal, Vol. 22 No. 3 Oktober 2010.
Heriyanto, *Perilaku Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit*, Jurnal Vol. 13 No. 1, Agustus 2016.
Hidayatullah Indra *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Penetapan Harga Pasar* Jurnal (Vol 01 No 1 2017).
Humania, *Watak Peradaban Dalam Episteminologi*, Jurnal (Vol 22 no.3, Oktober 2010).
Latif Abdul, *Nilai-Nilai Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam*, Jurnal (vol 12 No. 3 Agustus 2018).
Mursal, *Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah*, Jurnal (Vol 1 no.1, maret 2015).
Pohan Mukmin, *Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Dipantai Timur Sumatera Utara* ,Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Sumatra Utara,Jurnal.
Sodiq Amirus. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam STAIN KUDUS*, Jurnal, Vol. 3 No. 2 2015.

Skripsi

Elda fianis *praktek potongan harga tandan buah segar pada desa keritang hulu kecamatan kemuning kabupaten ingragiri hilir skripsi* (Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sulstn Syaif, Riau, 2019).
Hasibuan Nova Yolanda, *Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Ds. Siamporik Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhan Batu*. Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara Medan, 2019 M / 1441 H).
Ismail Muhammad, *Strategi Penetapan Harga ATK CV. Putra Pelangi Berkah Persfektif Ekonomi Islam* Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017).
Khasana Uswatun, *Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Harga Cabai*, Skripsi (IAIN Metro, 2018).

Sagita Wiwin Angraini, Transaksi Dalam Jual Beli Sawit Perspektif Fiqih Muamalah. Skripsi (Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru – Riau, 2020).

L
A
M
P
I
R
A
N



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.02/ES/PP.00.9/11/2020

Pada hari ini Selasa Tanggal 17 Bulan November Tahun 2020 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Santi Mulya
 Prodi / Fakultas : Ekonomi Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
 Judul : Pengaruh Penetapan harga terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit Menurut Perspektif Ibnu Khaldun
Studi Kasus Di Mande Arang, kec. Kawas Ilir Kab. Musi Rawas Utara

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Feni Nurustarima
 Calon Pembimbing I : Dr. M. Istah M. De MM
 Calon Pembimbing II : Khairul Umam Khudori M. El

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Harus tau tentang faktor-faktor penetapan harga.
2. Harus mengetahui mekanisme harga kelapa sawit di dalam Mande Arang
3. Menurut Per Ibnu Khaldun di jadikan teori dan menggunakan penelitian kualitatif dan wawancara dengan kata perbandingan
4. Sistematika Penulisan harus perbaikan
5. Jajar belakang tidak sinkron
6. Spalte masih tidak teratur harus melihat buku panduan lagi

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal bulan Desember tahun ... 2020... apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 November... 2020

Moderator

Feni Nurustarima

Calon Pembimbing I

Dr. M. Istah M. De MM

Calon Pembimbing II

Khairul Umam Khudori, M. El



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

KECAMATAN RAWAS ILIR

DESA MANDI ANGIN

**Alamat : Dusun 1 Desa Mandi Angin, Kecamatan Rawas Ilir,
Kabupaten Musi Rawas Utara Kode pos 31653**

SURAT KETERANGAN

NOMOR:219 /34 /MM-SK/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Santi Mulya
Alamat : Desa Mandi Angin
Nim : 17681039
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitiannya di Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara sesuai surat laporan hasil penelitian saudara Santi Mulya pada tanggal 30 mei 2021, sebagai syarat penyusunan skripsi yang berjudul Faktor penurunan harga kelapa sawit perspektif ekonomi Islam (di Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan di pergunakan sebagaimana semestinya.



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor ~~966~~/In.34/FS/PP.00.9/02/2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dibidang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.H/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menunjuk saudara:
- Pertama : 1. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM NIP. 197502192006041008
2. Khairul Umam Khudhori, M.E.I NIP. 199007252018011001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA	Santi Mulya
NIM	17681039
PRODI/FAKULTAS	Ekonomi Syariah (ES)/Syariah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI:	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Sawit atau Harga TBS (Tandan Buah Segar) Perspektif Ekonomi Islam Pada Desa Mandiri Angin, Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara.

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Surat keputusan ini berlaku untuk masa yang bersangkutan
- Kenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di: Curup
Pada tanggal : 04 Februari 2021

Dekan,

Dr. Yusuf, M.Ag
NIP. 197002021998031007

- Tembusan :
1. Ka Biro AU, AK IAIN Curup
 2. Pembimbing I dan II



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. AR. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7004014 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaicurup.ac.id

Nomor : 222/In.34/FS/PP.00.9/04/2021
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 19 April 2021

Kepada Yth,
Pimpinan RAM kelapa sawit

Di-
Desa Mandi Angin, Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Santi Mulya
Nomor Induk Mahasiswa : 17681039
Program Studi : Ekonomi Syariah (ES)
Fakultas : Syariah dan Fkonomi Islam
Judul Skripsi : Faktor penurunan harga kelapa sawit menurut perspektif ekonomi Islam.
Waktu Penelitian : 19 April 2021 Sampai Dengan 19 Juli 2021
Tempat Penelitian : Desa Mandi Angin, Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan,



Dr. Yusufri, M.Ag

NIP 197002021998031007



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

SMATI Mulya

NAMA
JURUSAN
FAKULTAS
DEPARTEMEN
II DI LAMPUNG

1402029
Ekonomi Syariah / Syariah dan Ekonomi Islam
D. Muhammadiyah Lian SE, M.P. MM
Satriul Lintang Khaulid, M.F.I
Fokus Penelitian: Kering Peluang Sosial
Ruralistik Ekonomi Islam (Studi Kasus
di Desa Mandan, Jember, Kecamatan Pasir Ulu,
Kabupaten Madi, Pasir Ulu 3

Kartu konsultasi ini harus dilampirkan setiap konsultasi dengan penomoran 1 atau penomoran 2.

Diartikan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak minimum dengan penomoran 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi penomoran 2 minimal 5 (lima) kali dilakukan dengan kelain yang di sediakan.

Agar anda waktu cukup untuk melakukan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi ke ahli dengan penomoran diartikan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

SMATI Mulya

NAMA
JURUSAN
FAKULTAS
DEPARTEMEN
II DI LAMPUNG

1402029
Ekonomi Syariah / Syariah dan Ekonomi Islam
D. Muhammadiyah Lian SE, M.P. MM
Satriul Lintang Khaulid, M.F.I
Fokus Penelitian: Kering Peluang Sosial
Ruralistik Ekonomi Islam (Studi Kasus
di Desa Mandan, Jember, Kecamatan Pasir Ulu,
Kabupaten Madi, Pasir Ulu 3

Kartu ini digunakan sebelum skripsi ini sudah tercapai diartikan untuk ujian skripsi I/II diartikan.

Pembimbing I

Dr. M. H. Mulya, S.E., M.P., MM
NIP. 19600722020010008

Pembimbing II

Basriul Lintang Khaulid
NIP. 19600722020010008



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	03/03/2021	BAB I, II, & III Keterkelompokan, Metodologi Penelitian	[Signature]	[Signature]
2	04/04/2021	BAB II, III Lanjutan teori pendahuluan sistematis	[Signature]	[Signature]
3	09/04/2021	BAB I, II, III ACC.	[Signature]	[Signature]
4	06/06/2021	BAB IV Tinjauan analisis	[Signature]	[Signature]
5	07/07/2021	BAB IV & BAB V ACC	[Signature]	[Signature]
6	07/07/2021	Perbaikan BAB IV & V	[Signature]	[Signature]
7	07/07/2021	ACC bab IV & V	[Signature]	[Signature]
8	07/07/2021	Praktik Mayalah Lip	[Signature]	[Signature]



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	03/03/2021	BAB I, II, & III Keterkelompokan, Metodologi Penelitian	[Signature]	[Signature]
2	04/04/2021	BAB II, III Lanjutan teori pendahuluan sistematis	[Signature]	[Signature]
3	09/04/2021	BAB I, II, III ACC.	[Signature]	[Signature]
4	06/06/2021	BAB IV Tinjauan analisis	[Signature]	[Signature]
5	07/07/2021	BAB IV & BAB V ACC	[Signature]	[Signature]
6	07/07/2021	Agstrak - i - Pendahuluan & sistematika	[Signature]	[Signature]
7	07/07/2021	ACC	[Signature]	[Signature]
8	07/07/2021		[Signature]	[Signature]

INSTRUMENT WAWANCARA

Di ajukan kepada pengusaha kelapa sawit dan petani kelapa sawit di Desa Mandi Angin Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara:

A. Judul Skripsi : Faktor penurunan harga kelapa sawit menurut Perspektif ekonomi Islam. (Studi Kasus Desa Mandi Angin, Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara)

B. Pertanyaan wawancara

1. Pertanyaan pengusaha kelapa sawit

- a. Sejak kapan bapak menjalankan usaha kelapa sawit ini ?
- b. Berapakah modal awal bapak dalam menjalankan usaha kelapa sawit?
- c. Di pabrik manakah bapak menjual kelapa sawit ?
- d. Dari manakah kelapa sawit di peroleh?
- e. Kendala apakah yang bapak hadapi dalam mengelola kelapa sawit?
- f. Apakah faktor terjadinya penurunan harga kelapa sawit ?
- g. Apakah umur kelapa sawit berpengaruh pada harga ?
- h. Apakah bapak dalam membeli dan menjual kelapa sawit memiliki target ?
- i. Apa harapan bapak kedepannya terhadap kelapa sawit di Desa Mandi Angin ?
- j. Bagaimana bapak melakukan potongan harga?
- k. Dalam menentukan harga kelapa sawit, apakah bapak menentukan harga awal kelapa sawit dengan harga yang murah dan mahal ?

- l. Apakah harga kelapa sawit berpengaruh dengan jarak yang di tempuh untuk penjualan kelapa sawit ?
- m. Apa yang bapak ketahui tentang harga dalam Islam?
- n. Menurut bapak apakah penetapan harga kelapa sawit di Desa Mandi Angin sudah sesuai dengan ketentuan ekonomi Islam ?

2. Pertanyaan masyarakat (petani)

- a. Sudah berapa lama bapak menjadi petani kelapa sawit?
- b. Berapakah modal awal bapak dalam menanam kelapa sawit?
- c. Biaya apa sajakah yang harus dikeluarkan untuk membangun kebun kelapa sawit?
- d. Pada saat penurunan harga, apakah penghasilan kelapa sawit cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- e. Selama penurunan harga kelapa sawit, apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari?
- f. Penghasilan dari menjual kelapa sawit digunakan untuk apa saja?
- g. Berapa lamakah produksi kelapa sawit?
- h. Bagaimana sistem penjualan kelapa sawitnya?
- i. Bagaimana cara menentukan harga jual kelapa sawit?
- j. Apakah penetapan harga itu?

DOKUMENTASI



“Wawancara dengan Toke Kelapa Sawit Desa Mandi Angin”



“Wawancara dengan Petani Kelapa Sawit Desa Mandi Angin”



“Wawancara dengan Petani Kelapa Sawit”



“Wawancara dengan petani kelapa sawit”

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Peneliti bernama Santi Mulya lahir di Desa Mandi Angin, pada tanggal 10 Agustus 2000, Alamat tinggal di Desa Mandi Angin, Kabupaten Musi Rawas Utara tepatnya didusun IV. Peneliti adalah anak pertama dari bapak Heri Pausan dan ibu Hin Dahlia. Peneliti memiliki tiga saudara, yaitu dua saudara laki-laki dan satu saudara perempuan.

Pendidikan peneliti, SD Negeri Mandi Angin pada tahun 2010, selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang MTS Al-muhajirin Desa Mandi Angin pada tahun 2013, pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Singkut Sarolangun Jambi hingga tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, selain itu juga peneliti menempuh pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, dan Alhamdulillah LULUS pada tahun 2021.